

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK
KELAS VI B MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI
NIM. 2017405057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Firman Rosyadi

NIM. 2017405057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi berjudul:

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VI B MI
MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS

Yang disusun oleh: Muhammad Firman Rosyadi (NIM. 2017405057), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 2 April 2024 dan dinyatakan telah Memenuhi Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji II/ Sekretaris sidang

Ahmad Sahnun, S.Ud., M.Pd.I.
NIP. -

Penguji Utama

Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Muhammad Firman Rosyadi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

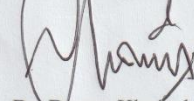
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 29 Desember 2023
Pembimbing,



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VI B MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**

MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI
2017405057

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran masa kini yang hanya disampaikan pada peserta didik tanpa memperhatikan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran seperti ini tidak memungkinkan para peserta didik memahami esensi, makna, dan tujuan dari belajar, terutama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang sejatinya bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh penguasaan materi dan pemahaman yang dimiliki oleh pendidik dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini dianggap tepat dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak adalah pendekatan kontekstual. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengimplementasian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka yaitu melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Pada proses perencanaan, guru Akidah Akhlak membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran), lalu diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran inti, dan di evaluasi. Selain itu, terdapat kendala-kendala dalam pengimplementasian pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan perbedaan karakter peserta didik.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Implementasi, Pendekatan Pembelajaran

**IMPLEMENTATION OF THE CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) APPROACH IN LEARNING THE CREED OF
ACHIEVEMENT OF CLASS VI B STUDENTS MI MA'ARIF NU
KARANGNANGKA KEDUNGBANTENG DISTRICT BANYUMAS
REGENCY**

MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI
2017405057

Abstract: This research is motivated by current learning which is only conveyed to students without paying attention to deeper understanding. This kind of learning approach does not allow students to understand the essence, meaning and purpose of learning, especially in the context of learning Akidah Akhlak which actually aims to change student behavior. Therefore, learning success is largely determined by the teacher's mastery of the material and understanding in choosing an approach that is appropriate to the material being taught. One learning approach that is currently considered appropriate in the context of learning Akidah Akhlak is the contextual approach. The research method used is qualitative research methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The subjects of this research were madrasa heads, Akidah Akhlak teachers, and students. The results of the research show that the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in learning the Akidah Akhlak of VI B MI Ma'arif NU Karangnangka students is through a planning, implementation and closing process. In the planning process, the akhlaq faith teacher creates a RPP (Learning Implementation Plan), then implements it in core learning activities, and evaluates it. Apart from that, there are obstacles in implementing the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, namely inadequate facilities and infrastructure, and differences in student character.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Implementation, Learning Approach*

MOTTO

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Ketahuilah bahwa sesungguhnya (bagi) para wali Allah tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”
(Q.S Yunus: 62)¹



¹ Kementerian Agama, “*Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Perkata*.” (Bandung: Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur’an, 2010).

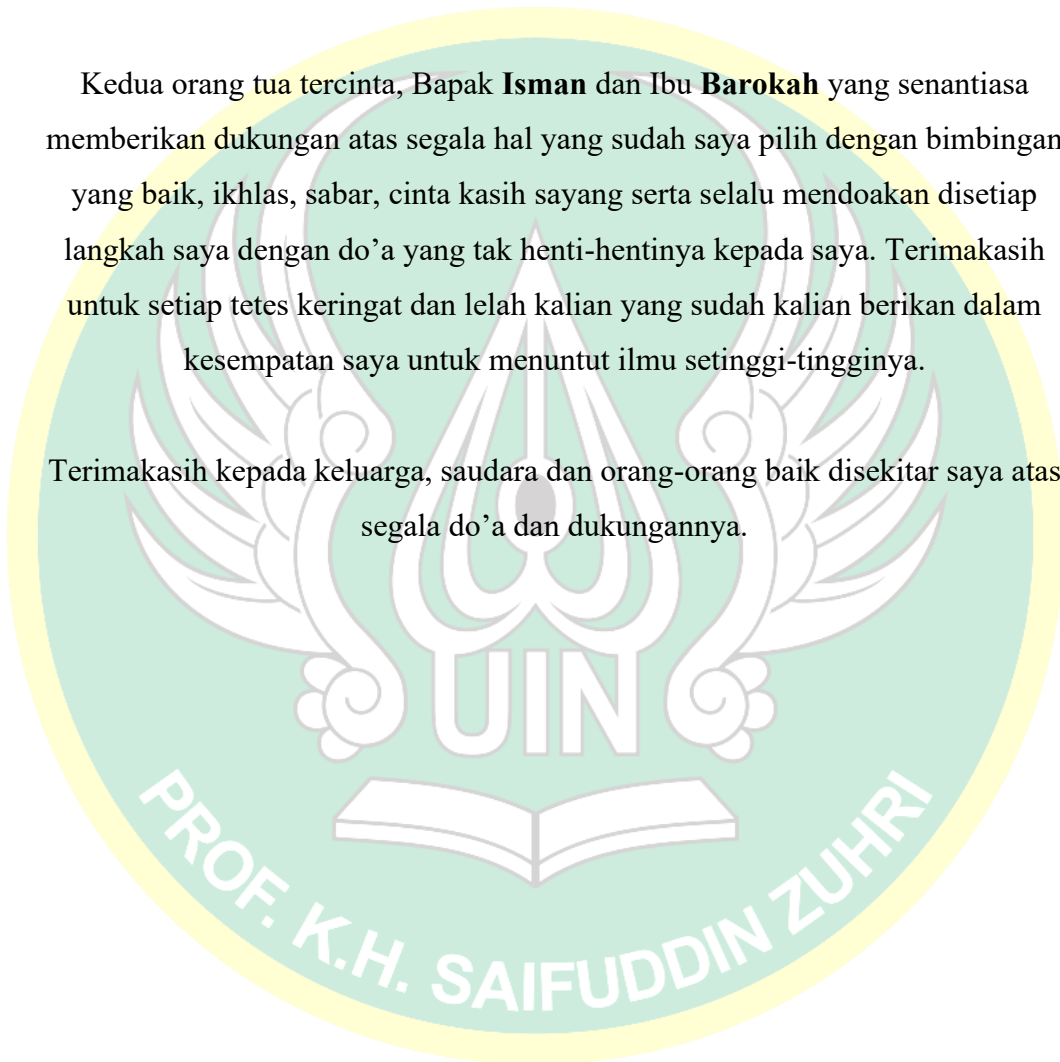
PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin,

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan dan Ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan sangat baik dan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta, Bapak **Isman** dan Ibu **Barokah** yang senantiasa memberikan dukungan atas segala hal yang sudah saya pilih dengan bimbingan yang baik, ikhlas, sabar, cinta kasih sayang serta selalu mendoakan disetiap langkah saya dengan do'a yang tak henti-hentinya kepada saya. Terimakasih untuk setiap tetes keringat dan lelah kalian yang sudah kalian berikan dalam kesempatan saya untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya.

Terimakasih kepada keluarga, saudara dan orang-orang baik disekitar saya atas segala do'a dan dukungannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Tak lupa, sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para shahabat, pengikutnya, dan semoga kita termasuk dalam golongan yang mendapat syafa’atnya di hari akhir nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak jauh dari kesulitan dan hambatan yang dialami oleh peneliti. Namun berkat do’a, bantuan, motivasi, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan apresiasi dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Abu Darin, S.Ag., M.Pd.I., Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing dan memotivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap Dosen, Karyawan, dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Isman dan Ibu Barokah yang selalu melangitkan do'a, memberikan support, dukungan, serta motivasi dalam setiap langkah perjalanan saya.
11. Kakak saya, Mba Desty Rosyanti dan Mas Warsito yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.
12. Seluruh keluarga besar Eyang Diwan Sukari dan Eyang Mukhasin yang selalu memberikan do'a dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.
13. Sugeng, S.P.d.I., selaku Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka yang telah memberikan izin untuk penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Dwi Ramadan Ari Laksono, S.Pd., selaku guru kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka yang sudah memberikan waktu serta bantuannya dalam penelitian ini hingga selesai.
15. Seluruh peserta didik kelas VI B yang sudah berkenan dan berkerjasama dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bisa terselesaikan.
16. Abah Yai Taufik Hidayat al-Hafidz dan Umi Siti Khotidjah, selaku pengasuh Pondok Pesantren As Sidah Karangsalam Kidul serta seluruh santri yang selalu memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
17. Keluarga besar PGMI B Angkatan 2020 yang sudah menjadi motivasi dan semangat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
18. Keluarga besar Sopir Penderek Kiai Nusantara, Driver Kiai Plat-R, dan Sopir Kiai Banyumas yang sudah memberikan doa dan dukungannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
19. Grup 3 serangkai yang sudah berkenan menjadi tempat sambat dan keluh kesah dalam proses perjalanan penulisan skripsi ini.

20. Serta kepada seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Purwokerto, 27 Desember 2023
Peneliti



Muhammad Firman Rosyadi
NIM. 2017405057



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II PENDEKATAN CONTECTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK.....	14
A. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)	14
1. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning.....	14
2. Komponen CTL	16
3. Elemen Pembelajaran CTL	18
4. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	19
5. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan CTL	20
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	21
1. Konsep Akidah.....	21
2. Konsep Akhlak.....	22
3. Hubungan antara Akidah dan Akhlak	22

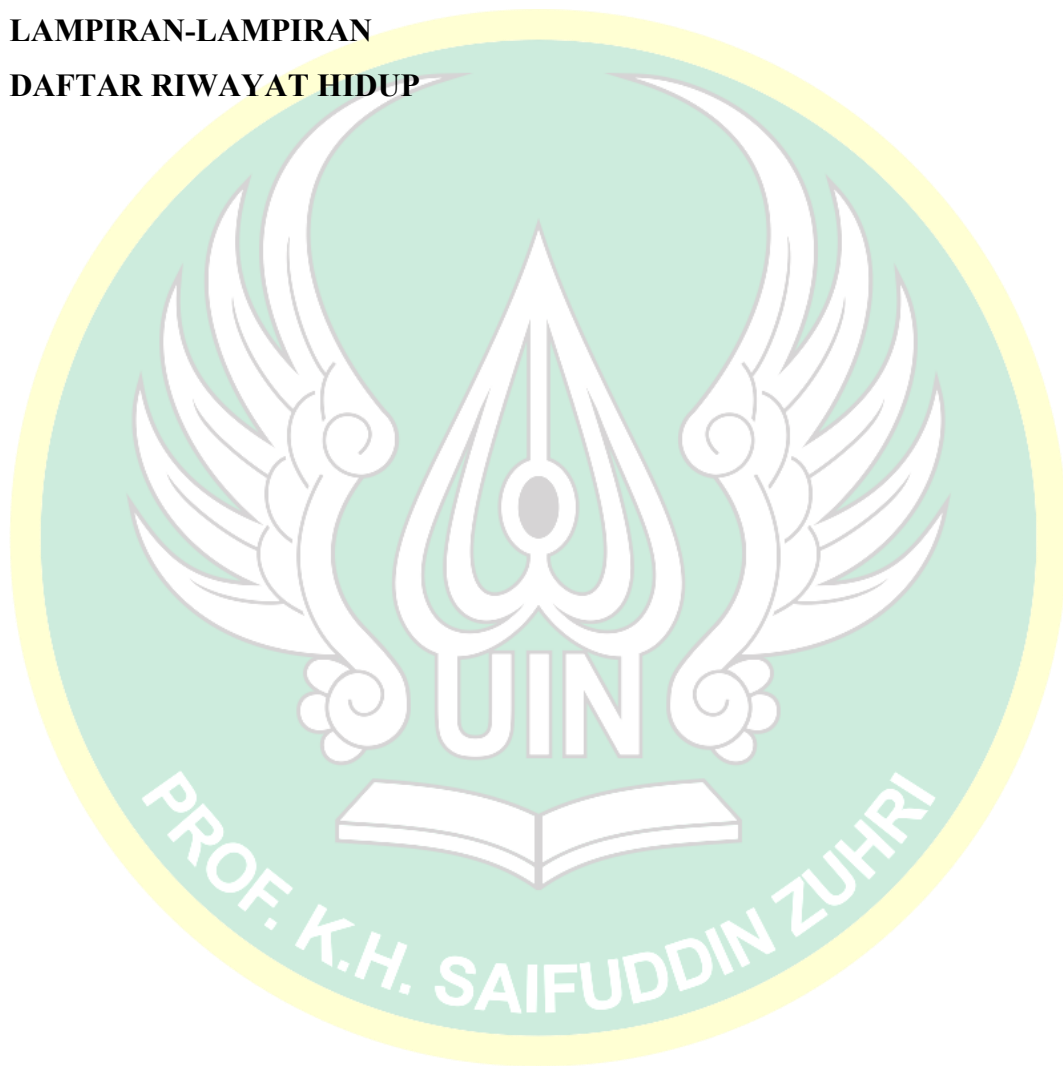
4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	23
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Objek Penelitian	28
D. Subjek Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi.....	30
2. Wawancara.....	30
3. Dokumentasi	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
1. Reduksi Data.....	31
2. Penyajian Data	32
3. Penarikan Kesimpulan	32
G. Teknik Uji Keabsahan Data	33
1. Triangulasi Sumber	33
2. Triangulasi Teknik	34
3. Triangulasi Waktu.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Penyajian Data Implementasi Pendekatan CTL.....	35
1. Perencanaan Implementasi Pendekatan CTL.....	35
2. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan CTL	35
3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan CTL.....	40
B. Analisa Data	46
1. Implementasi Pendekatan CTL	46
2. Kendala dalam Implementasi Pendekatan CTL.....	50

BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
C. Kata Penutup	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 : Hasil Pengumpulan Data

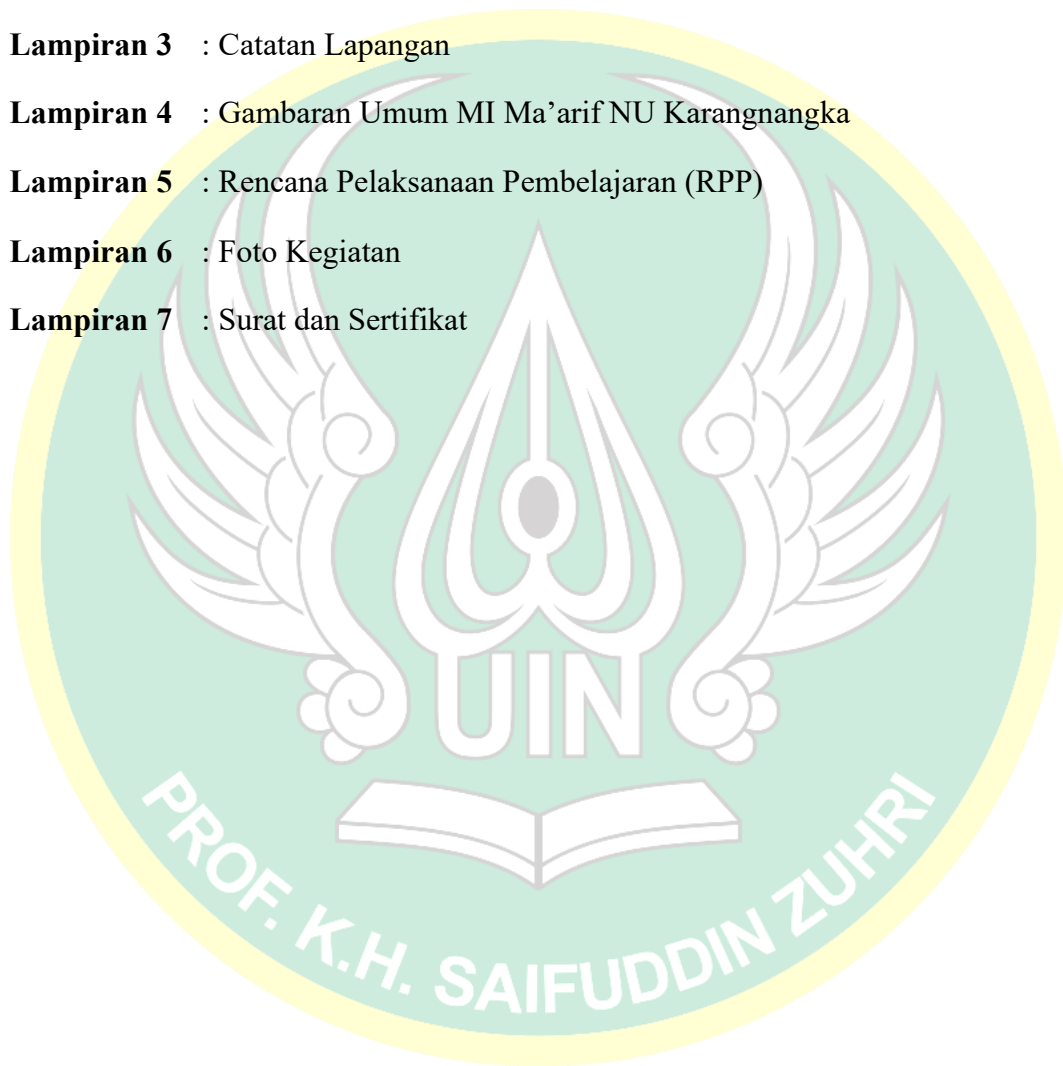
Lampiran 3 : Catatan Lapangan

Lampiran 4 : Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka

Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 6 : Foto Kegiatan

Lampiran 7 : Surat dan Sertifikat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan sosial dan negara tidak bisa diabaikan. Keberhasilan suatu bangsa dapat diukur dari sejauh mana tanggung jawab masyarakat, bangsa, dan negara terhadap sistem pendidikan. Pendidikan juga berperan sebagai wadah untuk membentuk pola pikir individu, memberikan dorongan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas guna menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.²

Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bagian pertama Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Bab I Pasal 1 dari Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menggambarkan regulasi mengenai pengaturan pendidikan di Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, sesuai dengan Undang-Undang tersebut, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan yang saling terkait. Dalam konteks pendidikan nasional, kerja sama dan dukungan antara lingkungan, sarana, sumber daya, dan masyarakat merupakan faktor kunci untuk mencapai sasaran pendidikan yang ditetapkan.⁴

²Noptario, Fitria Nurliana Zulfa, Mahmud Arif, “Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 (Februari 2023), hlm. 342.

³Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 3.

⁴Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 (Desember 2015), hlm. 234.

Tujuan pendidikan merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam konteks pendidikan, dan tujuan tersebut dapat tercermin dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang terdefinisi dengan jelas di negara ini berpengaruh besar terhadap prestasi akademis di Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran di lapangan memiliki peran krusial dalam pencapaian tujuan tersebut serta berdampak pada hasil pendidikan secara menyeluruh.⁵

Umumnya, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas saat ini, pendidik hanya fokus pada penyampaian materi kepada peserta didik tanpa memperhatikan pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan pembelajaran seperti ini tidak memungkinkan para peserta didik memahami esensi, makna, dan tujuan dari belajar, terutama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang sejatinya bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak, keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh penguasaan materi dan pemahaman yang dimiliki oleh pendidik dalam memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang saat ini dianggap tepat dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak adalah pendekatan kontekstual.⁶

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Akidah Akhlak memerlukan pemahaman yang lebih mendalam karena sebagian besar materi yang terkait dengan kehidupan nyata. Selain itu, dalam proses pembelajaran menekankan pentingnya memilih teknik, metode, maupun pendekatan yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Komponen ini sangat penting dalam membangun kegiatan belajar yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana. Karena itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang beragam agar

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *ILMU PENDIDIKAN: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), hlm. 25.

⁶ Wawancara dengan guru kelas VI B yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Rabu, 15 Februari 2023 pukul 08.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

pemahaman dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga terjadi khususnya di kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, sebagaimana pada saat wawancara dikatakan oleh beliau, Pak Ari selaku guru kelas VI B, bahwa cara yang tepat untuk menekankan perubahan sikap pada peserta didik, yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang mana beliau menginginkan kepada peserta didiknya bahwa ilmu itu bukan hanya sebatas materi yang dihafalkan, tetapi juga ilmu yang dihidupkan. Maka dari itu, beliau menerapkan pendekatan berbasis kontekstual.⁷

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan isu-isu yang muncul dalam penelitian ini, maka dibutuhkan klarifikasi yang merujuk pada teori-teori yang relevan terhadap penelitian. Definisi-definisi istilah yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi *Contextual Teaching and Learning*

Implementasi, secara sederhananya adalah merujuk pada pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan atau program. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi melibatkan kegiatan, tindakan, dan mekanisme sistem yang lebih dari

⁷ Wawancara dengan guru kelas VI B yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Rabu, 15 Februari 2023 pukul 08.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

sekadar aktivitas. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara terencana dan sungguh-sungguh, mengikuti norma-norma tertentu, dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan dari suatu kegiatan atau program.⁸

Kontekstual (*contextual*) berasal dari kata "konteks" yang mengacu pada hubungan, suasana, dan keadaan suatu hal. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).⁹

Elaine B. Johnson memiliki pandangan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola yang menghasilkan makna. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang relevan dengan cara kerja otak, yang menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman yang relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka mampu membangun hubungan antara

⁸Eka Syafriyanto, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6. No. 2 (November 2015), hlm. 68.

⁹Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003), hlm. 5.

konsep akademis yang diajarkan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Sementara itu, Howey R. Keneth mendefinisikan CTL sebagai berikut: "*Contextual teaching is teaching that enables learning in which students apply their academic understanding and abilities in a variety of in-and-out-of-school contexts to solve simulated or real-world problems, both alone and with others.*" Dalam definisi tersebut, CTL dijelaskan sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam berbagai konteks di dalam dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah yang disimulasikan atau nyata, baik secara individu maupun dalam kelompok.¹¹

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pendekatan CTL merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Makna akidah secara etimologi berasal dari istilah '*aqida -ya'qidu 'aqdan-aqidatan*' yang merujuk pada keyakinan yang kuat yang terdapat dalam hati seseorang. Menurut Yunahar Ilyas akidah diartikan sebagai suatu keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.¹² Imam Al-Ghazali juga menyatakan

¹⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 189.

¹¹Lilla Septiliana dan Andi Prastowo, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Islamic Primary School*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2023), hlm. 11.

¹²Alnida Azty, "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Scienses*, Vol. 1, No. 2, 2018, hlm. 123.

apabila akidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka segala yang berkuasa hanyalah Allah.¹³ Sedangkan akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah karakteristik yang melekat dalam jiwa seseorang yang menghasilkan berbagai tindakan dengan jelas dan tanpa kesulitan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.¹⁴

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah suatu usaha yang direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, merasakan, dan meyakini Allah Swt serta mengimplementasikannya dalam perilaku yang baik dan kehidupan sehari-hari, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pemanfaatan pengalaman.¹⁵

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki tujuan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai moral, pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, hubungan antara manusia dengan sesamanya, hubungan dengan lingkungan, serta pengaturan diri sendiri.

3. MI Ma'arif NU Karangnangka

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka merupakan satuan pendidikan di jenjang madrasah ibtidaiyah atau setara dengan sekolah dasar yang berada di Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan akreditasi lembaga A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. MI Ma'arif NU Karangnangka beralamat di Jl. Karangnangka No.2 Rt 01/01 Karangnangka,

¹³Rohmat Hidayat, dkk, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs N 5 Karawang", *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 444.

¹⁴Rosidi, *Pengantar Akhlak Tasawuf* (Semarang: CV, Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2.

¹⁵Ernawati, Eda Laelasari, Siti Karomah, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor", *Journal of Basic Educational Studies*, Vol. 3 No. 1 (2023), hlm. 74.

Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. 53152.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, bermanfaat, dan terintegrasi dengan latar belakang kehidupan peserta didik. Sementara itu, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pengajaran tentang tata nilai, pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesamanya, hubungan dengan lingkungan, serta pengaturan diri sendiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya pengetahuan terkait penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Dengan melalui penelitian ini, diharapkan mampu memberikan gambaran serta masukan kepada guru mengenai penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang baik dan juga efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.

2) Bagi Orang Tua

Memberikan pengetahuan kepada orang tua sebagai pemangku kepentingan utama mengenai tindakan yang dapat mereka lakukan untuk memberikan dorongan dan pengajaran kepada peserta didik atau anak mereka dalam menerapkan pembelajaran Akidah Akhlak dalam konteks kehidupan sehari-hari.

3) Bagi Sekolah

Sebagai materi evaluasi guna memperbaiki proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, dengan fokus pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

4) Bagi Peneliti

Bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek-aspek terkait implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, termasuk kelebihan dan kekurangannya yang perlu dievaluasi kembali.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah sebuah ringkasan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan masalah-masalah serupa. Berikut beberapa referensi penelitian yang akan digunakan sebagai bahan kajian untuk menguatkan teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini:

Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Fadlilah, seorang mahasiswa jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2008, berjudul "Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Islam (PAI) melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik X.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi Fahmi Fadlilah, yakni keduanya membahas tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Namun, perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi Fadlilah terletak pada pendekatan metodologis. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan kualitatif dengan fokus pada observasi pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan pendekatan CTL. Sebaliknya, penelitian Fahmi

Fadlilah merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, serta menganalisis dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.¹⁶

Skripsi Gunawan, mahasiswa jurusan PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2011, berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Peserta didik V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian tersebut menunjukkan keefektifan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Fiqh, terutama untuk peserta didik kelas V MIN Semanu Gunungkidul. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi Gunawan, yakni keduanya merupakan penelitian yang memanfaatkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan metodologis yang diadopsi. Penelitian ini akan berfokus pada penelitian tindakan kelas, dengan penerapan modul pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan fokus pada pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Sholichah, seorang mahasiswa jurusan PGMI di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2009, berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* di Kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman". Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yang

¹⁶Fahmi Fadlilah, Skripsi: "Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

¹⁷Gunawan, Skripsi: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Dengan Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Peserta didik V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

menerapkan pendekatan psikologi belajar. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan prestasi belajar, yang tercermin dari peningkatan nilai dan tingkat antusiasme siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan skripsi Sholichah, yaitu keduanya berfokus pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam konteks penelitian kualitatif. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus masalah yang akan diinvestigasi. Sholichah mengkaji prestasi belajar dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam skripsinya. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menitikberatkan pada pelaksanaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah kelas VI.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Akhmad Khusyairi, seorang mahasiswa jurusan PAI di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021, berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam membentuk karakter religius siswa di kelas industri SMKN 4 Malang, sekaligus menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan skripsi Akhmad Khusyairi, yaitu penelitian tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan jenis penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Skripsi Akhmad Khusyairi lebih menekankan pada penanaman karakter religius siswa di SMK,

¹⁸Sholichah, Skripsi: "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman*" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah kelas VI.¹⁹

Penelitian yang ditulis oleh Budi Mulia pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan CTL pada Materi Fikih dan SKI Jenjang Madrasah Aliyah” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji metode pembelajaran CTL pada Pelajaran Fikih dan SKI di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Serpong Tangerang Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang ditulis Budi Mulia, yaitu keduanya berfokus pada pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam konteks penelitian kualitatif. Namun, perbedaannya ada pada objek penerapannya yang mana pada pembelajaran Fikih dan SKI di madrasah aliyah Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa madrasah ibtidaiyah.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi secara umum merupakan suatu struktur yang terdiri dari tata urutan persoalan dan langkah-langkah pembahasan yang akan dijelaskan secara sistematis dalam setiap bab. Sistematika ini bertujuan untuk memberikan petunjuk yang jelas mengenai topik utama yang akan dibahas beserta penjelasannya. Dengan cara ini, pembaca dapat dengan mudah mengikuti alur penelitian yang disusun secara teratur dan berurutan.

Pada bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, abstrak, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

¹⁹Akhmad Khusyairi, Skripsi: “Implementasi Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021)

²⁰Budi Mulia. 2020. “Penerapan *Contextual Teaching and Learning* pada Materi Fikih dan SKI Jenjang Madrasah Aliyah”, *Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1. (1 Juni 2020)

Pada bagian kedua merupakan pokok-pokok permasalahan skripsi yang disajikan dalam bentuk bab I sampai dengan bab V, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, merupakan pemaparan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini. Adapun bagiannya yang pertama yaitu tentang implementasi *Contextual Teaching and Learning* dan sub bab yang kedua tentang pembelajaran Akidah Akhlak.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan sumber penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab yang pertama penyajian data yang berisi gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sub bab yang kedua implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sub bab yang ketiga berupa analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

BAB II

PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK

A. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)

1. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran yang dipelajari peserta didik dengan konteks dimana materi tersebut digunakan dengan menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri.²¹ Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) juga merupakan konsep yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melibatkan tujuh komponen utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).²²

Dengan menggunakan pendekatan CTL ini, guru berperan dalam menciptakan situasi pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Guru mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Peserta didik juga didorong untuk berkolaborasi dengan sesama dalam proses pembelajaran, melakukan pemodelan terhadap perilaku yang diinginkan, merenungkan pengalaman belajar, dan menghadapi tugas-tugas penilaian yang

²¹Djuanda dan Maulana, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Sumedang: UPI Press, 2015), hlm. 22.

²²Depdiknas, *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*, (Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah: 2003), hlm. 5.

otentik. Tujuan utama CTL adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Elaine B. Johnson memiliki pandangan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola yang menghasilkan makna. Selain itu, dia juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang relevan dengan cara kerja otak, yang menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam melalui pengalaman yang relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka mampu membangun hubungan antara konsep akademis yang diajarkan dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari.²³

Sementara itu, Howey R. Keneth mendefinisikan CTL sebagai berikut: "*Contextual teaching is teaching that enables learning in which students apply their academic understanding and abilities in a variety of in-and-out-of-school contexts to solve simulated or real-world problems, both alone and with others.*" Dalam definisi tersebut, CTL dijelaskan sebagai metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk menggunakan pemahaman dan kemampuan akademik mereka dalam berbagai konteks di dalam dan di luar sekolah untuk memecahkan masalah yang disimulasikan atau nyata, baik secara individu maupun dalam kelompok.²⁴

²³Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 189.

²⁴Lilla Septiliana dan Andi Prastowo, "Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah", *Journal of Islamic Primary School*, Vol. 1 No. 1 (Maret 2023), hlm. 11.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat peneliti simpulkan bahwa implementasi pendekatan CTL merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik. Melalui pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.

Pendekatan CTL juga membantu peserta didik untuk menjadi lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata. Mereka dilibatkan dalam pemecahan masalah yang bersifat nyata, baik secara individu maupun dalam kerjasama dengan orang lain. Melalui pengalaman seperti ini, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman yang relevan dan bermanfaat dalam menghadapi situasi dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, implementasi pendekatan CTL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih berarti dan relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan kesiapan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam dunia nyata.

2. Komponen Pembelajaran CTL

Menurut Depdiknas, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik. Pendekatan ini juga mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, terdapat tujuh komponen utama yang terlibat, antara lain:²⁵

²⁵Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 49.

- a) Konstruktivisme (*Constructivisme*), adalah pembangunan pengetahuan baru dalam pikiran peserta didik berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Pengetahuan terdiri dari apa yang diamati oleh peserta didik dan kemampuan mereka untuk memahaminya, sehingga pengetahuan bersifat fleksibel dan berubah sesuai dengan pengalaman masing-masing individu.
- b) Inkuiri (*Inquiry*) adalah proses pembelajaran melalui eksplorasi dan penemuan secara sistematis. Pengetahuan dihasilkan melalui proses penemuan sendiri, bukan hanya melalui menghafal.
- c) Bertanya (*Questioning*) merupakan bagian integral dari proses belajar. Bertanya bukan menunjukkan ketidaktahuan, begitu pula menjawab bukan berarti pemahaman sudah tercapai. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menemukan jawaban atas pertanyaan, seperti menggali pengetahuan awal peserta didik, mendorong motivasi belajar, mengarahkan minat peserta didik, dan membantu mereka menemukan materi pembelajaran.
- d) Masyarakat belajar (*Learning Community*) adalah berbagi hasil belajar dengan sesama, baik dalam kelompok teman sebaya maupun dengan orang lain. Ini mencerminkan pentingnya berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dalam komunitas belajar.
- e) Pemodelan (*Modelling*) adalah memberikan contoh yang bisa ditiru oleh peserta didik. Guru dapat menunjukkan cara melakukan suatu tindakan, seperti mencangkok tanaman, untuk memberikan contoh yang dapat diikuti. Selain itu, peserta didik yang memiliki potensi juga dapat dijadikan contoh bagi peserta didik lainnya.

- f) Refleksi (*Reflection*) adalah proses merenungkan kembali pengalaman atau peristiwa pembelajaran yang telah dialami. Melalui refleksi, pengalaman belajar tersebut dimasukkan ke dalam struktur pengetahuan peserta didik, dan kemungkinan untuk memperbarui pemahaman yang telah ada sebelumnya, sehingga pemahaman menjadi lebih baik.
- g) Penilaian nyata (*Authentic Assessment*) merupakan proses yang dilakukan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik secara intelektual dan mental. Penilaian dilakukan secara konsisten selama proses pembelajaran, dan lebih berfokus pada proses belajar daripada hasil akhirnya.²⁶

3. Elemen Pembelajaran CTL

Dalam implementasi pembelajaran kontekstual, Zahorik menekankan pentingnya memperhatikan lima aspek berikut:

- a) *Activating knowledge*, yaitu mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada, dengan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- b) *Acquiring knowledge*, yaitu membangun pengetahuan baru dengan cara mempelajari konsep secara keseluruhan sebelum memperhatikan detailnya.
- c) *Understanding knowledge*, yaitu memahami pengetahuan dengan menyusun konsep sementara, berbagi dengan orang lain untuk mendapatkan umpan balik, dan merevisi serta mengembangkan konsep berdasarkan tanggapan yang diperoleh.
- d) *Applying knowlwdge*, yaitu mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dalam situasi nyata.

²⁶Fiteriana Ida dan Iswatun Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Peserta didik V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3 No. 1 (Juni, 2016), hlm. 110.

- e) *Reflecting knowledge*, yaitu melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan yang telah dilakukan, untuk mengevaluasi dan mengembangkan pemahaman lebih lanjut.²⁷

4. Karakteristik Pembelajaran CTL

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menghubungkan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik dengan konteks kehidupan mereka, sehingga siswa dapat membangun dan menemukan pengetahuan mereka sendiri.²⁸

Berikut adalah karakteristik-karakteristik yang terdapat dalam pembelajaran CTL:

- a) Kolaborasi, yaitu peserta didik bekerja sama dalam proses pembelajaran.
- b) Saling mendukung, yaitu peserta didik saling mendukung dan membantu satu sama lain.
- c) Menyenangkan serta tidak membosankan, yaitu pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan menghibur.
- d) Peserta didik belajar dengan antusias dan semangat.
- e) Integrasi pembelajaran, yaitu materi pembelajaran terintegrasi dengan konteks kehidupan peserta didik.
- f) Penggunaan berbagai sumber pembelajaran, yaitu guru menggunakan berbagai sumber pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran.
- g) Keterlibatan peserta didik, yaitu peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- h) Diskusi dengan teman, yaitu peserta didik berdiskusi dengan teman sekelas dalam mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

²⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 228.

²⁸Djuanda dan Maulana, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. (Sumedang: UPI Press, 2015), hlm. 22

- i) Peserta didik kritis dan guru kreatif, yaitu peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, sedangkan guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif.
- j) Ekspose hasil kerja peserta didik, yaitu karya peserta didik, peta, gambar, dan lain-lain dipajang di dinding dan lorong sekolah.
- k) Laporan kepada orang tua, yaitu selain rapor, orang tua juga mendapatkan laporan mengenai hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, dan sebagainya.

5. Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan Pembelajaran CTL

Dalam pendekatan pembelajaran CTL, terdapat penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Ini termasuk nilai-nilai seperti kerja keras, rasa ingin tahu, berpikir dan bertindak kreatif, percaya diri, tanggung jawab yang tinggi, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.²⁹

Pendekatan pembelajaran CTL memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mereka dapat menggali, berbicara, berpikir, dan memecahkan masalah nyata secara bersama.
- b) Lebih menekankan pada keterlibatan langsung peserta didik dalam menemukan materi yang dipelajari. Diharapkan peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, menurut Suyadi, ada beberapa kelemahan dalam model pembelajaran CTL, yaitu:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi peserta didik untuk memahami seluruh materi yang diajarkan.

²⁹Wawancara dengan guru kelas VI B yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Rabu, 15 Februari 2023 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

- b) Kesulitan dalam mengaitkan materi di kelas dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga sering terjadi kesalahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengulangan untuk mencapai tujuan atau target yang diinginkan.³⁰

B. Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Konsep Akidah

Akidah memiliki akar kata "aqd" yang berarti pengikatan, yang mengacu pada proses mengikat hati terhadap suatu keyakinan. Akidah adalah keyakinan yang diyakini oleh individu. Jika seseorang dikatakan memiliki akidah yang benar, berarti keyakinannya bebas dari keraguan. Akidah merupakan tindakan dari hati, yaitu kepercayaan yang tumbuh dalam hati seseorang dan pbenarannya terhadap suatu hal. Beberapa ahli juga mendefinisikan akidah sebagai kesimpulan pandangan atau ajaran yang diyakini oleh hati seseorang. Secara istilah, akidah dapat diartikan sebagai iman. Setiap sistem kepercayaan atau keyakinan dapat dianggap sebagai bentuk akidah. Iman berarti membenarkan atau memiliki kepercayaan. Iman dan Islam saling melengkapi untuk membentuk agama yang sempurna. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai penganut agama yang utuh jika mereka belum memiliki keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat.³¹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwa akidah adalah suatu kepercayaan serta keyakinan yang berakar dalam hati seseorang terhadap sesuatu. Akidah juga merupakan wujud dari pengamalan syariat iman dan Islam oleh seseorang dalam melaksanakan segala perintah Allah SWT.

³⁰Fiteriana Ida dan Iswaton Solekha, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Peserta didik V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1 (Juni, 2016), hlm. 108.

³¹Ginanjari dan Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatana Akhlak Al-Karimah Peseta Didik", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol.06 No.12 (Juli, 2017), hlm. 109.

2. Konsep Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak memiliki akar kata "*khalaqa*" yang berarti menciptakan, menjadikan, atau membuat. Akhlak adalah bentuk jamak dari kata "*khuluqun*", yang mengacu pada tabi'at atau budi pekerti. Pendapat lain menjelaskan bahwa secara linguistik, akhlak berasal dari gerakan dan sikap lahiriah yang dapat diamati melalui indra penglihatan, serta perangai dan sikap mental yang dapat dipahami melalui pengamatan batin. Secara terminologi, akhlak merujuk pada sifat-sifat, perangai, atau tabi'at seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain atau dalam kehidupan bermasyarakat.³² Akhlak dalam konteks kebahasaan dapat bersifat baik atau buruk, tergantung pada nilai-nilai yang menjadi dasar landasan akhlak tersebut. Namun, dilihat dari budaya yang ada di Indonesia, kata akhlak sudah memiliki konotasi positif sehingga seseorang yang memiliki akhlak dianggap baik.³³

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa akhlak mencakup perbuatan dan tingkah laku seseorang dalam berbagai interaksi, baik itu antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan kelompok dalam konteks masyarakat.

3. Hubungan antara Akidah dan Akhlak

Akidah merupakan dasar atau inti dari sebuah agama. *Syari'ah*/fikih (ibadah, muamalah) dan akhlak berakar pada akidah, sebagai hasil dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak adalah aspek sikap hidup atau kepribadian manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan antarmanusia. Ini mencerminkan sikap dan kepribadian manusia dalam menjalankan berbagai aspek kehidupan mereka (politik, ekonomi, sosial, pendidikan,

³²Dewi Prasari Suryawati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm.38.

³³Ginangar dan Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatana Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol.06 No.12 (Juli, 2017), hlm. 109

keluarga, budaya/seni, ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, ataupun kesehatan, dan lain-lain) yang didasarkan pada keyakinan yang kokoh dalam akidah.³⁴

Akidah dan akhlak selalu dihubungkan sebagai suatu studi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Ini dikarenakan sebelum seseorang menunjukkan perilaku atau akhlak tertentu, mereka harus terlebih dahulu memiliki akidah. Semakin kuat akidah seseorang, semakin baik pula akhlak yang mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, jika keyakinan dalam akidah seseorang lemah, maka akhlaknya juga akan sejalan dengan itu. Akidah dan akhlak saling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Berdasarkan pendapat yang disampaikan, dapat peneliti simpulkan bahwa Akidah Akhlak dapat dianggap sebagai disiplin ilmu yang mengkaji syariat agama yang terkait dengan budi pekerti, perilaku, dan keyakinan seseorang terhadap Allah SWT yang dapat terlihat ketika mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar.

4. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memfokuskan pada pembelajaran tentang rukun iman yang terkait dengan pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* (nama-nama Allah yang baik), serta menciptakan lingkungan yang mendorong contoh dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian teladan dan penekanan pada implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah ibtidaiyah memiliki tujuan untuk memberikan bekal kepada peserta didik agar mereka dapat:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

³⁴KMA No 83, 2019.

³⁵Ginanjari dan Kurniawati,.....hlm. 109.

pembiasaan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah swt.

- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.³⁶

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran Akidah Akhlak mencakup aspek berikut:

- a) Aspek Akidah (keimanan), yang meliputi:
- 1) Kalimat *thayyibah*, yaitu pemahaman dan penghayatan terhadap kalimat *thayyibah* (ucapan yang baik) sebagai manifestasi dari keimanan kepada Allah SWT.
 - 2) *Al-asma' al-husna*, yaitu pengenalan dan pemahaman terhadap *al-asma' al-husna* (nama-nama Allah yang baik) untuk memperdalam pengenalan terhadap sifat-sifat Allah.
 - 3) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana: Mengajarkan peserta didik untuk membuktikan iman kepada Allah melalui pemahaman dan pengamalan kalimat *thayyibah*, *al-asma' al-husna*, serta pengenalan dan pelaksanaan shalat lima waktu sebagai manifestasi dari iman kepada Allah.
 - 4) Meyakini rukun iman, yaitu membekali peserta didik dengan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, dan qadar Allah.

³⁶KMA No 83, 2019.

b) Aspek Akhlak, yaitu mencakup:

- 1) Pembiasaan perilaku yang baik diterapkan secara bertahap dalam setiap semester dan tingkatan kelas, mencakup hal-hal seperti kedisiplinan, kebersihan, keramahan, sopan santun, rasa syukur, hidup sederhana, rendah hati, kejujuran, keteraturan, kepercayaan diri, kasih sayang, ketaatan, kerukunan, saling tolong-menolong, penghargaan dan ketaatan, keikhlasan, amanah, menyampaikan dakwah, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, rasa puas dengan apa yang ada, dan bertawakal.
- 2) Upaya untuk menghindari perilaku buruk (akhlak tercela) dilakukan secara bertahap dalam setiap semester dan tingkatan kelas, mencakup hal-hal seperti menjauhi kekotoran, menghindari bicara kotor, berbohong, sikap sombong, kemalasan, durhaka, pengkhianatan, iri hati, sikap membangkang, hasad dengki, sikap kikir, serakah, pesimis, putus asa, kemarahan, perbuatan jahat, dan meninggalkan agama (murtad).³⁷

³⁷KMA No 83, 2019.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Oleh karena itu, peneliti harus menentukan jenis dan sifat dari masalah yang akan diteliti. Peneliti akan menguraikan beberapa aspek yang terkait dengan metode penelitian sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dan melakukan pengumpulan data yang telah ditemukan di lapangan. Jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk menggali permasalahan yang akan diteliti.³⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dalam bentuk kata-kata, gambar, dan dokumen pribadi. Data yang didapatkan meliputi transkrip interview, catatan pada lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lainnya. Apabila ada data berupa angka-angka, maka sifatnya hanya sebagai penunjang penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses kerja dan keseluruhan kejadian yang dihadapi merupakan penerapan dalam kegiatan sehari-hari.³⁹

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 8.

³⁹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002). hlm. 51.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada pada implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan satuan pendidikan di jenjang MI atau setara dengan SD yang berada di Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas dengan akreditasi lembaga A, berdasarkan sertifikat 220/BAP-SM/X/2016. Dalam menjalankan kegiatannya, MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama. MI Ma'arif NU Karangnangka beralamat di Jl. Karangnangka No.2 Rt 01/01 Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. 53152.

MI Ma'arif NU Karangnangka merupakan madrasah yang menerapkan implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak dikelas VI B, yang dimana guru kelas tersebut sangat mengharapkan agar pesera didiknya mampu menerapkan materi Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu guru kelas tersebut juga berharap dengan diterapkannya pendekatan CTL ini dapat menjadikan peserta didiknya menjadi insan yang memiliki rasa tanggungjawab dan mandiri. Berdasarkan hal tersebut, maka memiliki keterkaitan dengan judul peneliti yaitu implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Peneliti melakukan penelitian ini di kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yakni sejak tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 1 Desember 2023.

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada objek penelitian yang menjadi pusat perhatian, dengan memperhatikan isi data yang akan diteliti. Penelitian ini akan mengkaji penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

D. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif memiliki subjek penelitian yang disebut sebagai orang dalam yang menjadi sumber informasi. Sumber penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁰ Subjek dalam penelitian ini akan melibatkan beberapa pihak yang terdiri dari:

1. Guru kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Subjek penelitian dalam hal ini adalah guru, karena guru memiliki peran utama dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang seluruh proses pembelajaran. Peneliti akan memperoleh informasi yang diperlukan dari guru kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, yaitu Bapak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd. Beliau dipilih sebagai subjek penelitian karena beliau yang berperan langsung dalam mengimplementasikan pendekatan CTL di kelas VI B.

⁴⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: ANTARASI PRESS, 2011), hlm. 62.

2. Peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Peserta didik kelas VI B merupakan subjek yang memiliki pengaruh signifikan dalam penelitian ini. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan pendekatan CTL pada 21 peserta didik kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Jumlah peserta didik tersebut terdiri dari 10 laki-laki dan 11 perempuan. Kehadiran para peserta didik kelas VI B ini akan memberikan data yang valid dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Bapak Sugeng, S.Pd.I. sebagai kepala madrasah MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua aktivitas di lingkungan sekolah. Sebagai kepala madrasah, beliau menjadi sumber informasi yang penting bagi peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kondisi sekolah, profil sekolah, serta sarana dan prasarana yang tersedia di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Informasi ini akan membantu peneliti dalam melengkapi gambaran umum tentang konteks sekolah tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan mengenai metode-metode yang digunakan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis serta psikologis yang mana melibatkan pengamatan, persepsi, serta ingatan.⁴¹

Dalam melakukan penelitian, peneliti datang secara langsung ke objek penelitian yaitu MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk menunjang dari hasil penelitian implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik VI B.

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara yaitu teknik yang mempertemukan dua orang untuk bertukar informasi maupun bertukar ide melalui tanya jawab yang dilakukan secara *face to face*, sehingga dapat diambil makna dalam suatu topik tertentu.⁴² Wawancara sendiri dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur, serta dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak dengan tatap muka.⁴³ Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih dalam tentang situasi atau fenomena yang telah atau sedang terjadi, yang mana tidak dapat ditemukan pada saat observasi.

Untuk memperoleh data yang tepat dan *real* serta objektif, maka peneliti mampu mencairkan suasana sehingga tercipta hubungan baik dengan narasumber. Dalam kegiatan tanya jawab yang terarah dengan beberapa pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sehingga data atau informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara maksimal.

⁴¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*, Vo.8, No.1, 2016, hlm.26

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, ..., hlm. 317.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, ..., hlm. 138.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono yakni diartikan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam suatu penelitian kualitatif. Bahkan dengan adanya dokumentasi hasil penelitian akan semakin dapat dipertanggungjawabkan. Dokumentasi tersebut bisa berupa gambar, tulisan, dan karya.⁴⁴

F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti menggunakan metode analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁴⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan pengurangan data dengan cara merangkum informasi, memilih aspek yang paling relevan, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mencari tema atau pola yang muncul dari data yang telah terkumpul serta menghilangkan informasi yang tidak relevan atau tidak perlu dalam analisis.⁴⁶

Peneliti akan memilih elemen-elemen yang paling relevan dan seimbang mengenai data implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sementara, informasi yang tidak relevan atau tidak penting akan dihilangkan yang tujuannya adalah untuk menyajikan hasil penelitian yang terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

⁴⁴Natalia Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2, 2014, hlm. 179.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...*, hlm. 244.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau menampilkan data secara visual. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, menggunakan bagan, menghubungkan dengan teori terkait, dan metode lainnya yang relevan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik penyajian data berupa naratif yang disampaikan dalam bentuk uraian teks. Peneliti menyajikan data yang terkait dengan implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing*)

Setelah menyajikan data, langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data mengenai implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kesimpulan awal yang disampaikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Dalam teknik penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan metode ini untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang telah diperoleh mengenai implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...*, hlm. 249.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti perlu memastikan keabsahan data agar data yang diperoleh dapat dianggap valid. Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan metode untuk memeriksa keabsahan data yang berasal dari berbagai sumber dan dilakukan dengan berbagai cara serta dalam waktu yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk memeriksa data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

Untuk menguji keabsahan data yang digunakan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dengan menerapkan ketiga teknik triangulasi ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kuat dan memastikan kevalidan data yang dikumpulkan.

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan kredibilitas data. Dalam teknik ini, data yang telah diperoleh dari berbagai sumber diperiksa secara teliti. Hasil dari setiap sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dibandingkan untuk mencari persamaan dan perbedaan. Hal ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan yang akurat dan memvalidasi data dengan sumber yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Narasumber tersebut adalah Bapak Dwi Ramadan Ari Laksono, S.Pd., yang juga merupakan guru kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data melalui penggunaan berbagai teknik yang berbeda.⁴⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik wawancara, peneliti mengumpulkan informasi terkait implementasi pendekatan CTL dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas VI B di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas VI B, kepala madrasah, dan beberapa peserta didik VI B. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung di MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas untuk memastikan data yang sesuai dengan kenyataan. Dokumentasi juga digunakan, baik dalam bentuk dokumen yang mendukung pembelajaran maupun dokumentasi berupa foto. Dengan menggunakan berbagai teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan memastikan keakuratan hasil penelitian.

3. Triangulasi Waktu

Diketahui bahwa waktu memiliki pengaruh terhadap kredibilitas data. Untuk memastikan keakuratan dan validitas data, peneliti melakukan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar dan dalam kondisi baik.⁴⁹ Penelitian dilaksanakan pada waktu pagi, mulai dari pukul 07.00 WIB hingga 10.00 WIB, yang digunakan untuk melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pilihan waktu ini dimaksudkan agar narasumber dapat memberikan informasi yang aktual dan valid.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...*, hlm. 273-274.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D, ...*, hlm. 274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Pada bagian ini, peneliti akan mengulas informasi lapangan yang berasal dari temuan setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka. Peneliti secara aktif terlibat dalam pengumpulan data di lokasi penelitian, yang dimulai pada tanggal 26 Juli 2023 dan berlangsung hingga 15 Desember 2023. Data yang terkumpul akan diselidiki secara mendalam untuk menghasilkan temuan yang akurat dan valid. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti mencakup hal-hal berikut:

1. Perencanaan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, bahwa langkah awal yang diambil oleh guru sebelum memulai proses pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang alur kegiatan pembelajaran mulai awal masuk kelas sampai dengan akhir pembelajaran, memuat tujuan pembelajaran, yang mana tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji berupa sikap bijaksana adalah nantinya peserta didik mampu bersikap bijaksana baik dari segi tindakan, ucapan, maupun pikirannya dalam

kehidupan sehari-hari, serta terdapat LKPD yang mana itu sebagai bahan diskusi peserta didik dalam pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa pada fase perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan merujuk pada silabus. RPP untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pada bagian ini, akan dijelaskan hasil pengamatan yang didapat oleh peneliti terkait implementasi CTL pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Berikut adalah rincian pelaksanaan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI B.

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil pengamatan pertama, yaitu pada hari Jum'at, 28 Juli 2023, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI B, pada saat itu guru pelajaran dimulai ketika setelah istirahat pertama yaitu pukul 09.15 WIB. Guru tersebut memulai pembelajaran dengan menyampaikan bahwa materi pertama yang akan dibahas terkait kalimat *tayibah* adalah kalimat istighfar, lalu guru menyampaikan juga menyampaikan tujuan dari mempelajari kalimat istighfar tersebut.⁵¹

Temuan kedua, yang mana peneliti dapatkan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023, peneliti mengamati bahwa pembelajaran

⁵⁰ Wawancara dengan guru kelas VI B yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 08.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

⁵¹ Observasi pada hari Jum'at, 28 Juli 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Akidah Akhlak tersebut juga dimulai setelah istirahat pertama, jadi ketika memasuki kelas, guru menanyakan dan memastikan kepada peserta didik kalau mereka sudah jajan atau makan bekal yang mereka bawa. Setelah semuanya selesai makan, guru tersebut mengingatkan bahwa jam pelajaran sekarang adalah Akidah Akhlak dan guru menyuruh peserta didik untuk menyiapkan buku Akidah Akhlak yang mana pada pembelajaran ini bukunya adalah menggunakan buku modul Al-Mizan. Sembari mempersiapkan proyektor untuk menampilkan ppt dan video pembelajaran, guru menyuruh peserta didik untuk membuka dan membaca bukunya yang terdapat materi sikap bijaksana.

Setelah selesai menyiapkan proyektor, guru tersebut bertanya “sudah selesai membacanya?”, serentak peserta didik menjawab “sudah pak..”. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini adalah agar peserta didik tau apa itu bijaksana serta agar nantinya bisa menerapkan sikap bijaksana.⁵²

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan observasi pertama, peneliti mengamati dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru dan peserta didik menggunakan buku modul Al-Mizan, pada saat itu guru menjelaskan materi istighfar tersebut dengan menggunakan metode ceramah. Guru membacakan materi yang ada di buku yang kemudian disimak oleh peserta didik. Dalam menjelaskan materi istighfar tersebut, Pak Ari selaku guru Akidah Akhlak juga memberikan contoh penggunaan kalimat istighfar, yakni diantaranya adalah ketika berbuat maksiat, saat berkata kasar, berbohong, serta ketika melihat hal yang kurang enak dipandang maka hendaknya mengucapkan kalimat istighfar. Selain itu Pak Ari juga memberikan contoh kalimat istighfar juga bisa dijadikan wirid atau bacaan setelah sholat, yang mana Pak Ari

⁵²Observasi pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

menanyakan kepada peserta didiknya “seperti yang biasa kita baca setelah selesai jamaah sholat duhur itu apa saja?”, lalu peserta didik juga dengan serentak menjawab “iya pak, baca *astaghfirulloh hal ‘adzim*”. Pak Ari juga menekankan lagi, bahwa “berarti kita sudah mengamalkan kalimat itu ya, diantaranya ketika setelah sholat atau yang disebut dengan wiridan itu.”

Selanjutnya, yaitu pada temuan kedua yang didapat pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023, pada kegiatan ini, guru memulai menampilkan slide pada ppt yang berisi materi sikap bijaksana. Guru tersebut juga menekankan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dengan mengatakan kepada para peserta didik “tolong..untuk semua memperhatikan kedepan dulu, kalau ngga nanti ngga jadi nonton video”. Setelah mengondisikan peserta didik, guru mulai menampilkan slide yang ada di ppt mulai dari pengertian hingga manfaat sikap bijaksana. Guru menjelaskan slide demi slide yang ada dalam ppt tersebut. Terlihat ketika guru menjelaskan melalui ppt, peserta didik terlihat fokus memperhatikan namun masih terdapat peserta didik yang terlihat asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak:

“Untuk kegiatan inti, saya menyuruh siswa untuk membaca buku pegangan mereka dulu, mas. Setelah membaca, saya menyampaikan materi melalui ppt, video, atau langsung. Mengingat penerapan CTL, saya membentuk kelompok kecil agar siswa dapat menganalisis video yang biasanya itu terjadi dalam kehidupan nyata, seperti video untuk bijak dalam bersosial media itu. Setelah diskusi kelompok, masing-masing kelompok akan melakukan presentasi di depan kelas, mas.”⁵³

⁵³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Data yang telah disampaikan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran CTL yang diterapkan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Pertama, guru memulai kegiatan inti dengan menyampaikan materi menggunakan ppt berupa slide yang berisi pengertian hingga manfaat sikap bijaksana dan juga menayangkan video tentang “bijak dalam bersosial media”. Sebelum memulai penyampaian materi, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk membaca materi yang terdapat di buku, sehingga peserta didik dapat memiliki gambaran awal tentang apa itu sikap bijaksana yang akan dibahas pada pertemuan kali ini. Setelah kegiatan membaca, guru mengajak peserta didik untuk melihat tampilan ppt yang sudah disiapkan.

Setelah itu, guru menjelaskan materi sikap bijaksana mulai dari pengertian, contoh, sampai dengan manfaat sikap bijaksana yang terdapat dalam keseharian. Seperti contohnya ketua kelas harus bijak dalam mengontrol kelasnya ketika guru belum masuk maupun ketika guru sedang keluar kelas. Setelah penyampaian materi, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi atau bagian yang belum bisa dipahami terkait materi bijaksana.⁵⁴



Gambar 4.1 Proses Kegiatan Pembelajaran

⁵⁴ Observasi pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Kedua, guru melanjutkan manayangkan video tentang “bijak dalam besosial media” yang mana peserta didik terlihat fokus melihat video tersebut sambil berdiskusi kecil dengan teman sebangkunya terkait apa yang mereka lihat dalam video tersebut. Selain itu, Pak Ari juga mengatakan kepada peserta didik bahwa “sengaja pak guru tayangkan video ini biar nanti kalian tau kalau bijaksana bukan hanya sebatas sikap ke orang lain saja, tetapi juga bijaksana terhadap diri sendiri”.

Ketiga, Setelah guru menayangkan video terkait sikap bijaksana, lalu guru tersebut membagi kelompok diskusi. Karena kelas VI B tersebut jumlah peserta didik ada 21, maka oleh Pak Ari dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik dan satu kelompok terdiri dari 5 peserta didik sesuai dengan urutan tempat duduknya. Karena di kelas VI B tersebut tempat duduknya adalah saling berhadapan, jadi Pak Ari menyuruh peserta didik untuk saling merapatkan meja dengan yang dihadapannya tersebut. Lalu guru tersebut membagikan lembar diskusi yang sudah disiapkan dan sudah terdapat pertanyaan terkait apa yang ada di dalam video yang sudah ditayangkan sebelum diskusi. Pak Ari memberikan waktu \pm 20 menit untuk berdiskusi apa yang sudah dilihat bersama dalam video.



Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi

Keempat, setelah \pm 20 menit, Pak Ari menanyakan kepada peserta didik “Hallo, sudah 20 menit ya ini. Apakah sudah selesai semua?”, lalu para peserta didik serentak menjawab “sudah, pak.”.

Karena sudah selesai semua, selanjutnya guru memerintahkan masing-masing kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil dari diskusi mereka. Sebelum kelompok satu maju, Guru tersebut juga mengatakan bahwa, “nanti yang aktif menanggapi atau mengomentari hasil diskusi kelompok lain akan mendapatkan nilai tambahan, ok.”. Selanjutnya adalah presentasi dengan urutan majunya adalah diacak oleh Pak Ari, yakni yang dimulai dari kelompok 3. Setelah selesai memaparkan hasil diskusinya, Pak Ari mengajak peserta didik untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok 3 dan kembali menanyakan “Bagus ya hasil diskusinya, dari teman-teman yang lain apakah ada yang mau bertanya?” terlihat salah satu peserta didik menjawab dengan lantang “tidak pak.”. Kemudian Pak Ari kembali menegaskan “baik kalau tidak ada yang bertanya, ini juga jamnya sudah mau selesai, satu kelompok lagi ya yang maju, silahkan kelompok 1 untuk maju kedepan.” Setelah kelompok 1 maju, terlihat ada peserta didik yang mengangkat tangan seraya berkata, “pak, saya mau tanya pak.” Kemudian dipersilahkan oleh guru tersebut, lalu peserta didik bertanya ke kelompok 1, “kalau kita lihat video *tiktok* itu bijak tidak?”. Setelah pertanyaan diberikan, terlihat para peserta didik tertawa karena pertanyaan yang diberikan itu, lalu salah satu anggota kelompok 1 menjawab, “ya tidak, lebih baik belajar.”. Kemudian Pak Ari memberikan komentar jawaban dari kelompok 1 “ya bisa jadi bijak kalau untuk melihat video-video yang ada kaitannya dengan pelajaran, kalau video-video jedag-jedug, joget-joget ya kurang bijak”. Setelah kelompok 1 maju, Pak Ari kembali mengatakan “ok kita cukupkan presentasinya ya, karena jamnya tinggal 5 menit lagi.”

Kelima, selanjutnya adalah setelah kegiatan diskusi dan presentasi berlangsung, guru melakukan evaluasi, yang mana guru tersebut melakukan tanya jawab secara langsung dengan peserta

didik, seperti menanyakan “video tadi judulnya apa ya?”, dengan serentak para peserta didik menjawab “sikap bijak dalam bersosmed, pak.”. Bagi peserta didik yang mampu menjawab dengan tepat, oleh guru tersebut diberikan pujian seperti, “ok, sipp bagus”, terus ada yang menjawab benar lagi, guru tersebut juga memuji “nice, berarti kamu tadi memperhatikan”.⁵⁵

Selanjutnya, yaitu pada hari Jum’at, 15 Desember 2023, pada kegiatan ini, peneliti kembali melakukan pengamatan langsung di kelas VI B, terlihat disana guru dan peserta didik sedang membahas soal PAS mapel Akidah Akhlak. Ketika sedang membahas soal didapatkan salah satu peserta didik melaporkan kepada guru, bahwa anak yang disampingnya berkata kotor, lalu peserta didik serentak tertuju pada peserta didik tersebut seraya mengucapkan, “*astaghfirulloh..hukum pak.*”, kemudian guru tersebut mengingatkan akan tata tertib yang dibuat oleh ketua kelas, bahwa kalau ada yang berkata kasar atau kotor itu hukumnya harus menulis surat Al-Fatihah sebanyak 10 kali.⁵⁶

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Akidah Akhlak bahwa:

“Untuk kegiatan penutup itu, biasanya saya mengajak peserta didik untuk merefleksikan pengalaman belajar yang telah mereka dapat pada hari itu, mas. Selain itu, saya juga menyampaikan pesan-pesan penting, seperti dorongan untuk tetap rajin belajar dan menjaga kesehatan. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.”⁵⁷

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan temuan dari

⁵⁵ Observasi pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁵⁶ Observasi pada hari Jum’at, 15 Desember 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁵⁷ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Kamis, Jum’at, 13 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

observasi peneliti di dalam kelas, yaitu ketika kegiatan akhir guru tersebut melakukan refleksi dengan mengajak peserta didik untuk bersama menyimpulkan terkait materi mulai dari pengertian, contoh, sampai dengan manfaat sikap bijaksana. Selain itu guru tersebut juga memberikan penekanan untuk peserta didik, bahwa kita harus bisa bijaksana bukan hanya dalam bersosial media saja, tetapi bijak dalam pikiran, ucapan, serta tindakannya.

Selain itu, guru tersebut juga melakukan evaluasi dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebagaimana beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk evaluasi dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini, saya fokus pada penilaian proses selama pembelajaran, mas. Bukan hanya melihat hasil akhirnya. Saya mengevaluasi tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran, kegiatan diskusi, sampai dengan presentasi. Selain itu juga setiap sebulan sekali saya melaksanakan tes tertulis juga, mas.”⁵⁸

Informasi tersebut diperkuat oleh temuan dari pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa guru telah melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran melalui pemantauan kegiatan diskusi kelompok dan presentasi. Guru tersebut memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang menanggapi atau mengomentari kelompok lain, serta bagi peserta didik yang menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.⁵⁹

Setelah peneliti menyelesaikan pengamatan terhadap proses pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan, peneliti menggali tanggapan peserta didik terhadap implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wardah

⁵⁸ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd. pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.45 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁵⁹ Observasi pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Qotrunnada:

“Dalam pembahasan materi sikap bijaksana, saya sangat tertarik dengan materinya, kak. Krena Pak Ari manayangkan video tadi yang untuk diskusi itu sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan hampir setiap hari kita main sosmed, kak.”⁶⁰

Senada dengan hal itu, Muhammad Syauqi juga menyebutkan:

“Menurut saya, pelajaran hari ini sangat menarik, kak. Pertama, lewat tampilan namanya apa itu.. ya ppt itu. Lalu ditayangkan video cara yang baik dalam bersosmed. Kemudian, Pak Ari menyampaikan pelajarannya juga tidak sepaneng jadi saya seneng itu, kak.”⁶¹

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Afiq Nur Arifan yang menyampaikan:

“Kalau menurut aku itu kak, pembelajarannya seru dan tidak membuat bosan. Pas pertama disuruh baca sebentar, terus lihat ke depan yang ada proyekturnya, lalu habis itu ditampilkan materinya singkat jadi mudah dipahami tidak banyak tulisannya.”⁶²

Dari hasil wawancara dengan beberapa peserta didik, disimpulkan bahwa respon mereka terhadap implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat positif. Penerapan CTL memberikan pengalaman belajar yang unik, di mana peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan gaya mengajar yang santai dengan sentuhan humor sekaligus serius membuat peserta didik merasa nyaman selama pembelajaran. Guru juga menekankan pentingnya bersikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan madrasah maupun di rumah, serta bukan hanya bijaksana dalam

⁶⁰ Wawancara dengan Wardah Qotrunnada pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kelas VI B

⁶¹ Wawancara dengan Muhammad Syauqi pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kelas VI B

⁶² Wawancara dengan Afiq Nur Arifan pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kelas VI B

tindakan, tetapi harus bijaksana juga dalam ucapan dan perkataan.

3. Kendala dalam Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kendala dalam implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merujuk pada segala hal yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dengan pendekatan CTL di kelas. Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak yang menerapkan pendekatan CTL, guru Akidah Akhlak menyatakan bahwa:

“Untuk kendala bisa dari berbagai beberapa aspek, ya mas. Pertama, kendala terkait dengan sarana atau media pembelajaran., Seperti misalnya saya sudah menyiapkan ppt atau video pembelajaran, tetapi proyektor lcd untuk menampilkan ppt atau video tersebut sedang dipakai kelas lain, karena disini jumlah proyektor lcd nya terbatas, mas. Terus kendalanya juga bisa dari segi peserta didik, karena jumlahnya 21, jadi jelas masing-masing mereka memiliki karakter berbeda, nah karakter disini ada yang mendukung ada yang menjadi kendala, seperti ada yang fokus ada juga yang kurang memperhatikan waktu saat membahas materi, mas.”⁶³

Informasi ini diperkuat dari hasil penelitian di madrasah, di mana peneliti melihat bahwa beberapa peserta didik ada yang bermain atau ngobrol dengan teman sebangkunya, terutama yang duduk dibangku pojok belakang, walaupun sudah berkali-kali diingatkan oleh guru untuk memperhatikan.⁶⁴ Sebagaimana yang di sampaikan oleh kepala madrasah, Bapak Sugeng S.Pd.I. menyampaikan bahwa:

“Salah satu hambatan atau kendala dalam pembelajaran, termasuk dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), adalah keterbatasan sarana di madrasah. Karena untuk mencapai pembelajaran yang efektif, dari sarana atau media pembelajaran itu juga sangat penting. Selain itu juga kendala dapat muncul dari pihak peserta

⁶³ Wawancara dengan guru Akidah Akhlak yaitu Pak Dwi Ramadan Ari Laksono S.Pd pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁶⁴ Observasi pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

didik. Peserta didik, yang jumlahnya lebih dari satu, jelas memiliki karakteristik yang beragam, mungkin mendukung proses pembelajaran, sementara yang lain mungkin kurang mendukung. Kendala dapat muncul terutama dari karakter peserta didik yang kurang mendukung.”⁶⁵

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sejumlah temuan signifikan ditemukan dalam lapangan. Bagian ini akan mengulas hasil penelitian terkait implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VI di MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Temuan tersebut yang telah diuraikan akan dianalisis dengan merujuk pada teori-teori yang relevan. Selanjutnya, akan dijabarkan detail pembahasan temuan berdasarkan fokus penelitian yang telah disajikan.

1. Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Guru melaksanakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mengaitkan materi pelajaran dengan peristiwa sekitar peserta didik. Penerapan CTL ini melibatkan kolaborasi antar peserta didik selama proses pembelajaran. Tujuan utama dari penerapan CTL adalah untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam.

Implementasi CTL oleh guru tersebut sejalan dengan pandangan teori Johnson yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu sistem yang merangsang otak untuk membentuk pola-pola yang menghasilkan makna.⁶⁶ Johnson juga menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sistem pembelajaran yang sesuai

⁶⁵ Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Pak Sugeng S.Pd.I. pada hari Rabu, 26 Juli 2023 pukul 80.45 WIB di ruang kepala MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

⁶⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran.....*, hlm. 189.

dengan cara kerja otak, menghubungkan materi akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, dan hasilnya adalah pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru melakukan persiapan perencanaan. Perencanaan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, sehingga guru dapat mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan terstruktur.

Dalam proses perencanaan, guru menyusun RPP yang mengikuti pedoman silabus. RPP tersebut berfungsi sebagai rencana operasional untuk kegiatan pembelajaran tatap muka, baik untuk satu pertemuan maupun lebih. RPP tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Data ini sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).⁶⁷

Selain RPP, sebelum menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), guru juga menyiapkan materi diskusi, yaitu berupa video yang berjudul “bijak dalam bersosial media” sebagai bahan diskusi serta LKPD untuk menjawab pertanyaan diskusi. Sesuai dengan ketentuan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang

⁶⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

telah disebutkan sebelumnya, guru juga diwajibkan untuk menyediakan media dan sumber belajar bagi peserta didik. Langkah ini bertujuan untuk membantu guru dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Rangkaian kegiatan dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU Karangnangka sesuai dengan komponen utama CTL yang dijelaskan dalam buku Taniredja. Prinsip-prinsip tersebut mencakup konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata.⁶⁸

- a. Konstruktivisme (*constructivism*) berarti proses pembentukan pengetahuan baru di dalam struktur kognitif peserta didik dilakukan melalui pengalaman. Komponen ini terlihat dalam aktivitas peserta didik yang secara mandiri membangun pengetahuannya berdasarkan pengalaman nyata, baik itu berasal dari pengetahuan atau pengalaman sebelumnya, maupun dari hasil analisis yang dilakukan dalam kegiatan diskusi.
- b. Inkuiri (*inquiry*) berarti proses pembelajaran yang bertumpu pada upaya mencari dan menemukan melalui pemikiran sistematis. Aspek ini terlihat dalam kegiatan diskusi, di mana peserta didik melakukan analisis terhadap video terkait materi bijaksana. Setelah itu, peserta didik disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi.
- c. Bertanya (*questioning*) untuk membimbing peserta didik dalam berpikir dan melakukan penilaian terhadap pemahaman mereka. Aspek ini terlihat dalam aktivitas tanya jawab yang terjadi antara sesama peserta didik atau antara guru dengan peserta didik selama jalannya proses pembelajaran. Interaksi tersebut terjadi

⁶⁸ Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 49.

baik setelah penyampaian materi, selama kegiatan diskusi, maupun saat presentasi.

- d. Masyarakat belajar (*learning community*) yang menekankan pembelajaran melalui kerjasama dalam kelompok di antara peserta didik. Komponen ini dapat diamati ketika guru mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk melakukan diskusi.
- e. Pemodelan (*modelling*) Jadi, proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang bisa diikuti oleh peserta didik. Aspek ini terlihat saat guru menunjukkan contoh sikap bijaksana yaitu untuk bisa bijak dalam bermedia sosial sesuai apa yang ditayangkan dalam video.
- f. Refleksi (*reflection*) yaitu berfikir kembali atau mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Aspek ini terlihat dalam kegiatan refleksi terhadap materi bijaksana pada saat akhir sesi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.
- g. Penilaian nyata (*authentic assesment*) berarti proses pengumpulan informasi mengenai kemajuan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Aspek ini terlihat pada kegiatan guru ketika melakukan evaluasi atau mengontrol jalannya pembelajaran, diskusi, dan presntasi.

Temuan berikutnya ketika dalam pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* benar-benar di implementasikan. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti observasi langsung di kelas VI, yaitu mulai dari pembiasaan pengucapan kalimat istighfar yang diucapkan ketika ada yang berkata kotor, ketika ada peserta didik yang berbuat kurang baik, serta mengaitkan dengan pembiasaan juga ketika setelah sholat. Lalu yang kedua adalah implementasi sikap bijaksana, yaitu dilihat ketika ketua kelas dengan kesepakatan teman-teman sekelasnya

membuat peraturan yang salah satu diantaranya adalah ketika berkata kotor atau kasar harus menulis surah Al-Fatihah sebanyak 10 kali.⁶⁹

Selain itu, mengenai evaluasi dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran. Pada fase ini, menunjukkan bahwa guru menerapkan jenis penilaian autentik dalam metode pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan teori al-Tabany, yang menegaskan bahwa penilaian autentik harus menyelidiki semua aspek pembelajaran, dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan berbagai sumber. Tes hanya dianggap sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan data penilaian, sementara tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan situasi kehidupan sehari-hari, dan penilaian harus menekankan pada pemahaman dan keterampilan peserta didik, bukan hanya kuantitasnya.⁷⁰

2. Kendala dalam Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Kendala merujuk pada segala bentuk hal yang dapat menghalangi kelancaran suatu kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, beberapa hambatan mungkin timbul yang tidak dapat dihindari oleh guru ketika menerapkan suatu model atau metode pembelajaran. Secara umum, hambatan dapat berasal dari berbagai aspek, seperti fasilitas sekolah, peran guru, partisipasi peserta didik, dan faktor-faktor lainnya. Dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka terdapat dua aspek hambatan utama yang mana melibatkan penggunaan media dan keterlibatan peserta didik.

⁶⁹ Observasi pada hari Kamis, 14 Desember 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

⁷⁰ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 2017, hlm. 152.

Dalam hal media, terdapat hambatan yang terkait dengan kurangnya kelengkapan fasilitas di madrasah. Media dianggap sebagai alat bantu yang dapat mendukung guru selama proses pembelajaran. Pemahaman ini sejalan dengan teori Hasan yang menjelaskan bahwa:

“Media adalah semua alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam konteks komunikasi, media merupakan salah satu komponen strategi pembelajaran yang merupakan wadah pesan atau distributor yang diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan, dan materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut dapat dimaknai bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan merangsang minat peserta didik.”⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ma’arif NU Karangnangka, ditemukan bahwa sarana fasilitas madrasah sepenuhnya masih kurang lengkap. Fasilitas madrasah merujuk pada segala peralatan yang digunakan sebagai alat penunjang pelaksanaan proses pendidikan di madrasah. Terkait dengan pembelajaran yang membutuhkan lcd proyektor, madrasah tersebut hanya memiliki dua lcd proyektor yang bisa digunakan. Hal tersebut dapat menjadi kendala guru dalam menyajikan presentasi ppt atau video dalam kegiatan pembelajaran.

Dari segi peserta didik, ini disebabkan oleh variasi karakteristik antar individu. Sebagaimana hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan CTL, ditemukan bahwa sejumlah peserta didik tampak masih ada yang pasif selama kegiatan diskusi, ada yang bermain sendiri, serta mengobrol dengan teman sebangkunya. Faktor-faktor seperti perbedaan karakteristik peserta didik, termasuk variasi kemampuan berpikir, gaya belajar, dan minat belajar dari peserta didik yang berbeda ini menjadi latar belakang dari temuan ini.⁷²

⁷¹ Muhammad Hasan dkk., *Media Pembelajaran* (Klaten: Tahta Media Group, 2021), hlm. 10.

⁷² Wawancara dengan kepala madrasah yaitu Pak Sugeng S.Pd.I pada hari Jum’at, 13 Oktober 2023 pukul 10.15 WIB di ruang kepala MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Maka dari itu, solusi daripada kendala yang ada, dalam penerapan pendekatan CTL seharusnya dengan lebih menggunakan media yang lebih berkaitan dengan adanya penerapan dari materi pembelajaran dan berkesan dalam kehidupan nyata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi pendekatan implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum pengimplementasian adalah guru membuat RPP yang mengacu pada silabus.

Dalam proses pengimplementasinya pendekatan CTL ini menggunakan sumber buku Al-Mizan dalam pembelajarannya yang mana pada materi kalimat *tayibah* berupa *istighfar* dan sikap bijaksana, guru dan peserta didik menerapkan tujuh komponen yang ada dalam komponen utama CTL, yakni mencakup konstruktivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian nyata. Selain itu, dalam implementasinya yaitu mulai dari pembiasaan pengucapan kalimat *istighfar* yang diucapkan ketika ada yang berkata kotor, ketika ada peserta didik yang berbuat kurang baik, serta mengaitkan dengan pembiasaan juga ketika setelah sholat. Lalu yang kedua adalah implementasi sikap bijaksana, yaitu dilihat ketika ketua kelas dengan kesepakatan teman-teman sekelasnya membuat peraturan yang salah satu diantaranya adalah ketika berkata kotor atau kasar harus menulis surah Al-Fatihah sebanyak 10 kali.

Mengenai evaluasi dalam implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran, guru menerapkan jenis penilaian autentik dalam metode pembelajarannya yang mana menilai semua aspek pembelajaran dan dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran, menggunakan berbagai metode dan berbagai sumber yang mana tes hanya dianggap sebagai salah satu instrumen untuk mengumpulkan data penilaian, sementara yang utama adalah tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan situasi kehidupan

sehari-hari, dan penilaian harus menekankan pada pemahaman dan keterampilan peserta didik, bukan hanya kuantitasnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi pendekatan implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai pertimbangan:

1. Bagi Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a. Menumbuhkan semangat peserta didik dalam hal menerapkan apa yang sudah didapat selama pembelajaran;
 - b. Lebih memotivasi para wali peserta didik agar selalu memantau peserta didiknya untuk selalu menerapkan apa yang sudah menjadi kebiasaan baik di madrasah untuk bisa diterapkan di rumah.
2. Bagi Pendidik MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a. Lebih meningkatkan pengamalan nilai-nilai positif yang sudah di dapat selama pembelajaran;
 - b. Dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberikan kesan-kesan;
 - c. Dapat memperbanyak variasi agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi untuk belajar.
3. Bagi Peserta Didik MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a. Hendaknya peserta didik dapat lebih berinteraktif dan juga semangat dalam mengikuti proses pembelajaran;
 - b. Hendaknya peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah disediakan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya;

- c. Hendaknya peserta didik lebih mengamalkan apa yang telah didapat dalam pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di madrasah maupun di rumah.

C. Kata Penutup

Puji syukur *alhamdulillahirobbil'alamiin*, dengan ridho Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, hidayah, taufik serta Inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Implementasi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI MI Ma’arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, peneliti sangat membuka dan menerima kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti sangat berharap agar skripsi ini memberikan manfaat yang diperuntukan kepada peneliti secara khusus, peneliti selanjutnya, dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, tak lupa juga peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segalanya dipermudah oleh Allah dan semoga, diselimuti kesehatan dan kebahagiaan selalu, dan semoga kita semua digolongkan menjadi orang-orang yang selalu beruntung di dunia dan akhirat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Azty, Alnida. 2018. "Hubungan Antara Akidah dan Akhlak dalam Islam", *Journal of Education, Humaniora and Social Scienses*, Vol. 1, No. 2.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora)*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Djuanda., & Maulana. 2015. *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Press.
- Ernawati, dkk, 2023. "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mempelajari Akidah Akhlak dan Upaya Mengatasinya di MI Al-Hidayah Cibadak Sukajaya Bogor", *Journal of Basic Educational Studies*, Vol. 3, No. 1.
- Fadlilah, Fahmi. 2008. "Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik X 4 SMA Negeri 1 Semin, Gunungkidul, Yogyakarta", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ginanjari., & Kurniawati. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatana Akhlak Al-Karimah Peseta Didik", *Jurnal Edukasi Islami*, Vol. 06, No. 12.
- Gunawan. 2011. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqh Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Peserta didik V MIN Semanu Gunungkidul Tahun Ajaran 2011/2012", Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hasan, Muhammad dkk. 2021 *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hasanah, Hasyim. 2016. "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal at-Taqqadum*, Vo. 8, No. 1.
- Hidayat, Rahmat., & Abdillah. 2019. *ILMU PENDIDIKAN: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Ida, Fiteriana., & Solekha, Iswatun. 2016. “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Peserta didik V MI Raden Intan Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 3, No. 1.
- Kementrian Agama, 2010 “*Syaamil Al-Qur’an Terjemah Tafsir Perkata*”, Bandung: Akademik Lembaga Studi Ulumul Qur’an.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019, Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Khusyairi, Akhmad. 2021 “*Implementasi Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Kelas Industri SMKN 4 Malang*”, Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Mulia, Budi. 2020. “Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Materi Fikih dan SKI Jenjang Madrasah Aliyah”, *Journal of Islamic Education*. Vol. 4, No. 1.
- Munirah. 2015 “Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Auladuna*, Vol. 2, No. 2.
- Nilamsari, Natalia. 2014 “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Wacana*, Vol. 13, No. 2.
- Noptario, dkk. 2023. “Formulasi Konsep Pendidikan Akhlak Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Palembang Dalam Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 9, No.3.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: ANTARASI PRESS.
- Rohmat, dkk. 2022. “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTs N 5 Karawang”, *Jurnal PeTeKa (Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*, Vol. 5, No. 3.
- Rosidi. 2015. *Pengantar Akhlak Tasawuf*. Semarang: CV Karya Abadi Jaya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.

- Septiliana, Lilla., & Prastowo Andi. 2023. “Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Konstruktivistik Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah”, *Journal of Islamic Primary School*, Vol. 1 No. 1.
- Sholichah. 2009. “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqh Melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning Di Kelas II MI NU Margokatan Seyegan Sleman*”, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, Ahmad. 2011. *Landasan Pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Syafriyanto, Eka. 2015. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekontruksi Sosial”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2.
- Taniredja, dkk. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabet
- Suryawati, P.D. 2016. “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul”, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2.



1: Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?
3. Berapa lama bapak mengajar di MI Ma'arif NU Karangnangka ini?
4. Pendekatan pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
5. Apa yang bapak ketahui tentang pendekatan tersebut?
6. Apa alasan bapak sehingga memilih untuk menerapkan pendekatan tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak?
7. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran bapak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?
8. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum mengajar Akidah Akhlak?
9. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
10. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan pendekatan tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak?
11. Bagaimana kondisi keaktifan peserta didik pada saat bapak menerapkan pendekatan tersebut?
12. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi peserta didik setelah menerapkan pendekatan tersebut?

B. Pedoman Wawancara Peserta Didik 1 Kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka

1. Siapa nama peserta didik?
2. Siapa nama guru akidah akhlak kalian?
3. Bagaimana perasaan kalian belajar Akidah Akhlak? Apakah senang?
4. Bagaimana cara guru mengajarkan materi Akidah Akhlak?
5. Apakah kalian paham tentang materi yang diajarkan oleh guru kalian?

6. Apakah kalian sudah menerapkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.

C. Pedoman Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka

1. Siapa nama lengkap bapak?
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?
3. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala di MI Ma'arif NU Karangnangka?
4. Apakah terdapat hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran di kelas, terkhusus kelas VI?

D. PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka.
2. Mengamati secara langsung lokasi penelitian serta kondisi sarana prasarana di MI Ma'arif NU Karangnangka.
3. Mengamati hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

E. DOKUMENTASI

Judul: **Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.**

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VI
2. Gambaran umum MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
3. Visi, misi, dan tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.
4. Sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Lampiran 2: Hasil Pengumpulan Data

A. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak

1. Siapa nama lengkap bapak?
 - Dwi Ramadan Ari Laksono, S.P.d.
2. Apa latar belakang pendidikan bapak?
 - SDN 2 Purwosari
 - MTs Al-Hidayah Purwokerto
 - SMA Diponegoro Purwokerto
 - IAIN Purwokerto
3. Berapa lama bapak mengajar di MI Ma'arif NU Karangnangka ini?
 - Saya masuk di sini dari tahun 2016 awal, mas.
4. Pendekatan pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
 - Dalam pembelajaran khususnya Akidah Akhlak, saya menggunakan pendekatan kontekstual, mas.
5. Apa yang bapak ketahui tentang pendekatan tersebut?
 - Pendekatan kontekstual itu sebuah pendekatan yang membantu untuk mengaitkan materi pembelajaran yang didapat ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, seperti itu mas.
6. Apa alasan bapak sehingga memilih untuk menerapkan pendekatan tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak?
 - Alasan saya menerapkan pendekatan tersebut, ya melihat fenomena yang terjadi sekarang ini,mas. Banyak peserta didik tau ilmunya tapi tidak diterapkan dalam kehidupan, seperti contohnya kalau makan dan minum dengan duduk, ternyata masih banyak yang makan sambil berdiri.
7. Apakah sebelum melaksanakan pembelajaran bapak membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu?
 - Ya itu harus mas, sudah menjadi kewajiban guru juga untuk membuat RPP yang mana mengacu pada silabus.

8. Apa saja yang bapak persiapkan sebelum mengajar Akidah Akhlak?
 - Untuk persiapan yang jelas itu RPP, selanjutnya misalnya saya mau menggunakan ppt atau video pembelajaran, ya berarti saya harus menyiapkan itu dulu dan menyiapkan lcd proyekturnya juga, gitu mas.
9. Metode pembelajaran apa yang biasa bapak gunakan dalam mengajar Akidah Akhlak?
 - Untuk metode, biasanya saya masih menggunakan ceramah ya mas. Selain ceramah juga saya sering membuat kelompok diskusi juga.
10. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung serta penghambat dalam menerapkan pendekatan tersebut pada pembelajaran Akidah Akhlak?
 - Terkait factor pendukung menurut saya ya menurut saya adanya fasilitas yang bisa mendukung pembelajaran, tetapi ini bisa juga menjadi factor penghambat karena jumlahnya terbatas. Selain itu, faktor penghambatnya bisa dari segi peserta didik, karena jumlahnya 21, jadi jelas masing-masing mereka memiliki karakter berbeda, nah karakter disini ada yang mendukung ada yang menjadi kendala, seperti ada yang fokus ada juga yang kurang memperhatikan waktu saat membahas materi, mas.
11. Bagaimana kondisi keaktifan peserta didik pada saat bapak menerapkan pendekatan tersebut?
 - Kondisi peserta didik saat pembelajaran khususnya ketika ditampilkan video pembelajaran lalu diskusi, mereka terlihat antusias mas.
12. Bagaimana cara bapak melakukan evaluasi peserta didik setelah menerapkan pendekatan tersebut?
 - Untuk evaluasi dalam implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini, saya fokus pada penilaian proses selama pembelajaran, mas. Bukan hanya melihat hasil

akhirnya. Saya mengevaluasi tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran, kegiatan diskusi, sampai dengan presentasi. Selain itu juga setiap sebulan sekali saya melaksanakan tes tertulis juga, mas.

B. Wawancara Peserta Didik I

1. Siapa nama peserta didik?
 - Wardah Qotrunnada
2. Siapa nama guru akidah akhlak kalian?
 - Pak Dwi Ramadan Ari Laksono
3. Bagaimana perasaan kalian belajar Akidah Akhlak? Apakah senang?
 - Senang kak, Pak Ari asyik tidak galak, njelasinnya juga mudah dipahami kak.
4. Bagaimana cara guru mengajarkan materi Akidah Akhlak?
 - Dalam pembahasan materi sikap bijaksana, saya sangat tertarik dengan materinya, kak. Krena Pak Ari manayangkan video tadi yang untuk diskusi itu sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan hampir setiap hari kita main sosmed, kak
5. Apakah kalian paham tentang materi yang diajarkan oleh guru kalian?
 - Ya kak, materinya mudah dipahami kak
6. Apakah kalian sudah menerapkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya
 - Sudah kak, contohnya kalau habis sholat wiridan itu kak.

C. Wawancara Peserta Didik II

1. Siapa nama peserta didik?
 - Muhammad Syauqi
2. Siapa nama guru akidah akhlak kalian?
 - Pak Dwi Ramadan Ari Laksono
3. Bagaimana perasaan kalian belajar Akidah Akhlak? Apakah senang?

- Pak Ari menyampaikan pelajarannya juga tidak sepaneng jadi saya seneng itu, kak
- 4. Bagaimana cara guru mengajarkan materi Akidah Akhlak?
 - Menurut saya, pelajaran hari ini sangat menarik, kak. Pertama, lewat tampilan namanya apa itu.. ya ppt itu. Lalu ditayangkan video cara yang baik dalam bersosmed
- 5. Apakah kalian paham tentang materi yang diajarkan oleh guru kalian?
 - Ya kak, mudah dipahami kak.
- 6. Apakah kalian sudah menerapkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya
 - Sudah kak, contohnya saya sebagai ketua kelas juga sudah membuat peraturan kelas itu kak, sebagai bentuk kebijaksanaan untuk ditaati kak.

D. Pedoman Wawancara Peserta Didik III

1. Siapa nama peserta didik?
 - Afiq Nur Arifan
2. Siapa nama guru akidah akhlak kalian?
 - Pak Dwi Ramadan Ari Laksono
3. Bagaimana perasaan kalian belajar Akidah Akhlak? Apakah senang?
 - Kalau menurut aku itu kak, pembelajarannya seru dan tidak membuat bosan
4. Bagaimana cara guru mengajarkan materi Akidah Akhlak?
 - Pas pertama disuruh baca sebentar, terus lihat ke depan yang ada proyekturnya, lalu habis itu ditampilkan materinya singkat jadi mudah dipahami tidak banyak tulisannya
5. Apakah kalian paham tentang materi yang diajarkan oleh guru kalian?
 - Paham kak.

6. Apakah kalian sudah menerapkan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.

- Sudah kak, kalau habis sholat jamaah dhuhur disini baca wiridan bareng-bareng kak, trus dirumah juga kalau habis sholat juga baca wiridan kak.

E. Wawancara Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka

1. Siapa nama lengkap bapak?

- Baapak Sugeng, S.Pd.I.

2. Apa latar belakang pendidikan bapak?

- SDN 1 Kutaliman
- MTs Kedungbanteng
- MAN 1 Purwokerto
- D2 IAIN Semarang
- S1 IAIN Purwokerto

3. Sejak kapan bapak menjabat sebagai kepala di MI Ma'arif NU Karangnangka?

- Saya menjadi kepala madrasah sejak tahun 2015-Sekarang (2023), mas.

4. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di MI Ma'arif NU Karangnangka?

- Untuk kurikulum disini menerapkan dua kurikulum mas, yang pertama yaitu kurikulum 13 untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 mas. Lalu untuk kurikulum merdeka yakni kami terapkan di kelas rendah yaitu kelas 1, dan untuk kelas tingginya kelas 4, mas.

5. Apakah terdapat hal yang mendukung dan menghambat pembelajaran di kelas, terkhusus kelas VI?

- Untuk faktor pendukung ada mas, yaitu ada lcd proyektor, laptop madrasah, dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya mas, sedangkan untuk faktor penghambatnya menurut saya ya lebih kepeserta didik, karena karekturnya dan latar belakangnya yang berbeda-beda itu mas.

Lampiran 3: Catatan Lapangan

1. Observasi Pertama

Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka

Hari/tanggal : Rabu, 15 Februari 2023

Waktu : 08.00-09.15 WIB

Pada observasi yang pertama kali, peneliti melaksanakan observasi pendahuluan, yang mana peneliti meninjau lokasi yang akan dijadikan penelitian. Pada tahap ini, peneliti bertemu dengan bapak kepala madrasah, yakni Bapak Sugeng, S.Pd.I, lalu meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Selanjutnya peneliti diarahkan untuk bertemu dengan Bapak Dwi Ramadan Ari Laksono, selaku guru kelas VI B. Setelah bertemu dengan guru kelas VI B, peneliti menyampaikan tujuan observasi lalu diajak untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas VI B, setelah melakukan observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tersebut terkait tema yang akan diangkat menjadi judul skripsi. Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka peneliti menemukan topik yang ingin dikaji lebih dalam, yakni tentang pelaksanaan atau penggunaan metode kontekstual dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

2. Observasi Kedua

Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka

Hari/tanggal : Rabu, 26 Juli 2023

Waktu : 08.30- 09.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti datang ke madrasah pada pukul 08.30 WIB lalu menemui bapak kepala madrasah untuk meminta izin melakukan wawancara terkait dengan data-data yang dibutuhkan, setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, peneliti juga meminta izin untuk meminta data dokumentasi terkait dengan profil madrasah. Pada observasi ini, peneliti hanya melakukan observasi lingkungan madrasah, data profil madrasah, serta melakukan wawancara dengan kepala madrasah.

3. Observasi Ketiga

Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Juli 2023

Waktu : 08.30- 09.30 WIB

Observasi yang di laksanakan pada kali ketiga ini, peneliti Kembali ke madrasah untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti datang ke madrasah pada pukul 08.45 WIB dan kembali menemui kepala madrasah untuk meminta izin melaksanakan observasi di kelas VI B. Setelah terdengar bel tanda masuk, yakni pukul 09.15 peneliti langsung menuju ke kelas VI B untuk melanjutkan penelitian lebih rinci terkait pembelajaran yang berbasis kontekstual yang mana topik tersebut sudah ditemukan pada saat melaksanakan observasi pendahuluan. Untuk observasi kali ini peneliti langsung mengamati terkait bagaimana jalannya atau kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, Peneliti menemukan bahwa pada materi yang dibahas adalah terkait dengan kalimat istighfar, yang mana pembelajarannya menggunakan metode ceramah, tetapi terdapat penekanan pada contoh-contoh penggunaan kalimat istighfar kepada para peserta didik

4. Observasi Keempat

Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka

Hari/tanggal : Jum'at, 13 Oktober 2023

Waktu : 08.30- 10.30 WIB

Pada observasi yang keempat ini, peneliti kembali mengamati kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VI B, peneliti masuk kelas pada pukul 09.15, peneliti menemukan hasil terkait apa yang berkaitan dengan data, yakni dari mulai kegiatan pendahuluan, inti, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Pada saat kegiatan pendahuluan terlihat guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, serta terlihat guru sedang menyiapkan lcd proyektor yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Peneliti mengamati bahwa materi yang dibahas pada saat pertemuan itu adalah tentang sikap bijaksana, terlihat guru menampilkan slide ppt dan menjelaskan kepada peserta didik, selain itu juga guru menayangkan video terkait sikap bijaksana untuk dijadikan sebagai bahan diskusi. Setelah menayangkan video tersebut, guru membentuk kelompok diskusi peserta didik yang mana karena jumlah peserta didiknya ada 23, maka dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah 4 peserta didik dan 1 kelompok ada yang berjumlah 5 anak. Terlihat juga ketika saat sedang diskusi guru tersebut keliling atau memantau jalannya diskusi masing-masing kelompok. Setelah diskusi karena waktunya yang hampir habis maka guru tersebut menunjuk 2 kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah melakukan observasi langsung di kelas VI B, peneliti juga melanjutkan wawancara dengan guru kelas dan beberapa peserta didik terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan berpacu pada pedoman atau instrument wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

5. Observasi Kelima

Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka

Hari/tanggal : Jum'at, 15 Desember 2023

Waktu : 08.30- 10.00 WIB

Observasi yang kelima peneliti laksanakan, peneliti Kembali melakukan observasi langsung di kelas VI B, yang mana ketika peneliti masuk, terlihat guru dan peserta didik sedang membahas soal PAS yang baru saja dilaksanakan minggu sebelumnya. Terlihat ketika sedang membahas soal, terdapat salah satu peserta didik ada yang melaporkan kepada guru kelas bahwa teman sebangkunya berkata kotor, oleh karena itu teman-teman sekelas tertuju pada anak yang dilaporkan dan menginginkan untuk dihukum saja dengan menulis surah Al-Fatihah sebanyak 10 kali sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh ketua kelas, semua siswa kelas VI B, serta guru kelas tersebut.

Lampiran 4: Gambaran Umum MI Ma'arif NU Karangnangka

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Karangnangka

Awalnya, MI Ma'arif NU Karangnangka didirikan sebagai sebuah madrasah diniyah di Desa Karangnangka pada tanggal 8 Juni 1978. Lokasinya berada di RT 03 RW 05 Desa Karangnangka. Pada awalnya, madrasah ini hanya memiliki tiga kelas. Namun, pada tahun 1982, MI Ma'arif NU Karangnangka memperoleh izin operasional resmi dari Departemen Agama. Beberapa pendiri madrasah tersebut antara lain H. Muhaimin, H. Satimin, Bapak Saefudin, dan Bapak Iskandar.

Pada tahun 1997, MI Ma'arif NU Karangnangka pindah ke lokasi baru di RT 01 RW 01 Desa Karangnangka. Bapak Saefudin menjadi pelopor dan kepala madrasah pertama di MI Ma'arif NU Karangnangka. Pembangunan madrasah ini dilakukan secara gotong-royong oleh masyarakat Karangnangka, dengan menggunakan batu material yang diambil dari sungai. Awalnya, madrasah ini didirikan di atas tanah wakaf, kemudian tambahan tanah diperoleh melalui shodaqoh jariyah yang dibeli oleh generasi pertama pelopor madrasah seperti H. Muhaimin, H. Satimin, H. Abdul Jami, H. Muslim, dan H. Fahrud. Hingga saat ini, madrasah masih berada di lokasi tanah wakaf yang berada di RT 01 RW 01 Desa Karangnangka.

Kepemimpinan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka mengalami beberapa pergantian. Setelah Bapak Muhemi, kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Sudiro. Namun, Bapak Sudiro tidak lama menjabat karena diangkat sebagai Direktur Pendidikan Agama Islam pada tahun 2002. Posisinya kemudian digantikan oleh Bapak Busro. Di masa kepemimpinan Bapak Busro, terjadi kemajuan dalam pembangunan sarana dan prasarana, meskipun prestasi dan jumlah siswa belum begitu menonjol. Setelah itu, Ibu Darmini menggantikan Bapak Busro. Selama masa jabatannya, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka mulai menunjukkan kemajuan dalam prestasi akademik dan non-akademik, perkembangan

pembangunan, serta peningkatan jumlah siswa. Akhirnya, kepemimpinan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka saat ini dipegang oleh Bapak Sugeng S.Pd.I., yang telah membawa kemajuan dalam berbagai aspek madrasah seperti prestasi, pembangunan, dan jumlah peserta didik.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka

a. Visi Madrasah

Mandiri, Bertaqwa, Berprestasi, Bertanggung Jawab, dan Berbudaya “Mantap Jaya”

b. Misi Madrasah

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan membimbing secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal.
- 2) Mewujudkan penghayatan, ketrampilan, dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 4) Melengkapi sarana prasarana dan tempat pendidikan yang representative.
- 5) Menciptakan suasana madrasah yang aman, nyaman, tertib dan sehat.

c. Tujuan MI Ma'arif NU Karangnangka

Secara menyeluruh, fokus pendidikan di MI Ma'arif NU Karangnangka adalah memberikan fondasi kecerdasan, pengetahuan, pengembangan kepribadian, pembentukan akhlak mulia, dan penguasaan keterampilan yang diperlukan agar peserta didik dapat hidup secara mandiri dan melanjutkan pendidikan mereka. Dengan merujuk pada sasaran dasar tersebut, MI Ma'arif NU Karangnangka menetapkan sasaran-sasaran khusus berikut ini:

- 1) Pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran di semua kelas.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 4) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah: hafalan *asmaul husna* dan doanya, bimbingan wudlu, sholat duha, jamaah sholat dzuhur, tahfidzul Qur'an juz 30.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni melalui kejuaraan dan kompetensi.



Lampiran 5: RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Karangnangka
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Kalimat *Thayyibah Astagfirullahal 'Adziim*
Tema : Berhias Diri Dengan Akhlak Terpuji
Kelas/Semester : VI/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

1.1	Meyakini kekuasaan Allah SWT melalui kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astagfirullahal 'adziim</i>)
2.1	Terbiasa membaca kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astagfirullahal 'adziim</i>)
3.1	Mengetahui Kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astagfirullahal 'adziim</i>)
4.1	Melafalkan Kalimat <i>thayyibah</i> (<i>astagfirullahal 'adziim</i>) dan maknanya

C. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menunjukkan sikap meyakini kekuasaan Allah melalui kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan benar
2. Peserta didik dapat membiasakan mengucapkan kalimat *thayyibah* *istighfar* dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syar'i
3. Peserta didik dapat menjelaskan arti kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan benar
4. Peserta didik dapat menjelaskan waktu yang tepat mengucapkan kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan percaya diri, baik dan benar
5. Peserta didik dapat/mampu menyebutkan manfaat mengucapkan kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan jujur, baik dan benar
6. Peserta didik dapat melafalkan kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan berani, baik dan benar.
7. Peserta didik dapat menulis kalimat *thayyibah* *istighfar* dengan rasa ingin tahu, baik dan benar.

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Metode : Ceramah, diskusi

E. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku modul Al-Mizan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan /Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik menerima Pelajaran, mengecek kehadiran, dan membaca surat-surat pendek. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Peserta didik membaca materi kalimat istighfar yang ada dalam buku modul 2. Setelah membaca, peserta didik untuk menyimak penjelasan guru tentang kalimat thayyibah istighfar 3. Guru membagi kelompok menjadi 4-5 anak untuk melakukan diskusi 4. Peserta didik untuk berdiskusi kapan saja waktu yang tepat untuk mengucapkan istighfar 5. Setelah selesai, masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. 6. Setelah semua selesai presentasi, guru menanggapi dan memberikan reward terhadap hasil diskusi peserta didik.	50 Menit
3.	Penutup (10 menit) 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang sikap bijaksana. 2. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa mengucapkan kalimat istighfar 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. 4. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucap hamdalah bersama.	10 Menit

Mengetahui,
Kepala Madrasah



SUGENG.S.Pd.I
NPK. 3655470021045

Karangnangka, 17 Juli 2023
Guru Kelas VI B

Dwi Ramadan Ari L. S.Pd.
NPK. 1950570012013

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Karangnangka
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Materi Pokok : Pengertian, Dalil, Manfaat Dan Contoh Sifat Bijaksana
Kelas/Semester : VI/1
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

G. Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama Islam.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

H. Kompetensi Dasar (KD)

1.4	Menghayati sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
2.4	Memiliki sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
3.4	Memahami sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
4.5	Menyajikan contoh sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

I. Tujuan Pembelajaran

8. Mendefinisikan pengertian sifat bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
9. Memberikan contoh sikap bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.
10. Bersikap bijaksana dalam perilaku seseorang.

J. Materi Pembelajaran

- a. Pengertian, dalil, manfaat dan contoh bijaksana
 - 1) Pengertian bijaksana
 - 2) Dalil perintah bersikap bijaksana
 - 3) Upaya menjadi orang yang bijaksana
 - 4) Manfaat bersikap bijaksana
 - 5) Contoh perilaku bijaksana

K. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Contextual Teaching and Learning (CTL)
2. Metode : Ceramah, diskusi

L. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media: ppt, LCD proyektor
2. Sumber Pembelajaran: Buku modul, ppt, dan video

M. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan /Kegiatan Awal 1. Guru mengucapkan salam dan mengajak serta membimbing siswa untuk berdoa bersama. 2. Melakukan pemeriksaan kesiapan peserta didik menerima Pelajaran, mengecek kehadiran, dan membaca surat-surat pendek. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
2.	Kegiatan Inti 1. Pada kegiatan awal dalam materi tentang bijaksana, peserta didik diminta melalui kegiatan "Amati dan Perhatikan" untuk mengamati dan memperhatikan gambar, yaitu; gambar Hajar Aswad sebagai simbol sikap bijak Nabi Muhammad Saw. dalam memindahkan Hajar Aswad ke tempat semula setelah terkena banjir. 2. Peserta didik diminta untuk menyimak penjelasan dari guru mengenai materi tentang sikap bijaksana melalui ppt. 3. Guru membagi kelompok menjadi 4-5 anak untuk melakukan diskusi 4. Guru membagikan LKPD dan kembali menayangkan video tentang sikap bijaksana. 5. Setelah menyimak video pembelajaran tentang sikap bijaksana, peserta didik diminta untuk melakukan berdiskusi terkait apa yang ada di LKPD. 6. Setelah selesai, masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. 7. Setelah semua selesai presentasi, guru guru menanggapi dan memberikan reward kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi.	50 menit
3.	Penutup 1. Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran tentang sikap bijaksana. 2. Guru memberikan penekanan kepada peserta didik agar senantiasa memiliki sifat bijaksana. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pelajaran yang akan datang. 4. Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.	10 Menit

Mengetahui,
Kepala Madrasah



SUGENG,S.Pd.I
NPK. 3655470021045

Karangnangka, 17 Juli 2023
Guru Kelas VI B

Dwi Ramadan Ari L. S.Pd.
NPK. 1950570012013

Lampiran 6: Foto Kegiatan

 A photograph showing a female student in a school uniform sitting at a wooden desk, smiling. An interviewer in a batik shirt and black cap is seated across from her, gesturing with his hand while speaking.	 A photograph showing a male student in a school uniform and black cap sitting at a desk. An interviewer in a batik shirt and black cap is leaning over the desk, writing on a notepad.	Wawancara dengan Wardah Qotrunnada	Wawancara dengan Afiq Nur Arifian
 A photograph showing a male student in a school uniform and black cap sitting at a desk, looking down at a notepad. An interviewer in a batik shirt and black cap is leaning over the desk, writing on a notepad.	 A photograph showing a classroom with several students sitting at desks, engaged in a discussion or activity. The room has yellow walls and a window.	Wawancara dengan Muhammad Syauqi	Membahas Soal UAS
 A photograph showing two men sitting on a patterned mat on the floor in a room with bookshelves. One man is wearing a batik shirt and the other is wearing a green shirt.	 A photograph showing two men sitting at a desk in an office or classroom. One man is wearing a batik shirt and the other is wearing a green shirt. They are looking at a laptop screen.	Wawancara dengan guru kelas VI B	Wawancara dengan bapak kamad



Penjelasan materi melalui PPT



Penayangan video pembelajaran



Kegiatan diskusi kelompok



Kegiatan diskusi kelompok



Kegiatan presentasi kelompok 1



Kegiatan presentasi kelompok 2

Lampiran 7: Surat dan Sertifikat



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN/PRODI: PENDIDIKAN MADRASAH / PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | | |
|-----------------------|---|-------------------------------------|
| 1. Nama | : | MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI |
| 2. NIM | : | 2017405057 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| 4. Semester | : | 6 (Enam) |
| 5. Penasehat Akademik | : | Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. |
| 6. IPK (sementara) | : | 3.73 |

Dengan ini mengajukan judul proposal skripsi: IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM MENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PADA PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Calon Dosen Pembimbing yang diajukan:

1. Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.L.
2. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.

Mengetahui:
Penasehat Akademik,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Purwokerto, 15 Februari 2023
Yang mengajukan,

Muhammad Firman Rosyadi
NIM. 2017405057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI
NIM : 2017405057
Semester : VI (ENAM)
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PGMI

Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Purwokerto, 12 April 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3816/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

25 Juli 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Karangnangka
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Muhammad Firman Rosyadi
2. NIM : 2017405057
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kutaliman RT 02 RW 01, Kecamatan Kedungbanteng,
Kabupaten Banyumas
6. Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK SISWA KELAS VI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA
KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi pendekatan contextual teaching and learning (CTL) dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VI MI Ma'arif NU Karangnangka
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Karangnangka
3. Tanggal Riset : 26-07-2023 s/d 26-09-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS

AKTA NOTARIS MUNYATI SULLAM, SH.,MA NO.04/2013

MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU KARANGNANGKA

Jl.Raya Karangnangka No. 2 Kedungbanteng Kode Pos 53152

Email : kmimaarif@gmail.com Website : <http://mimanukarangnangkabms.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET INDIVIDU

Nomor : 075/LPM/33.06/MI-22/G/XII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa:

Nama : **Muhammad Firman Rosyadi**
NIM : 2017405057
Fakultas/Prodi : FTIK/PGMI
Perguruan Tinggi : UIN SAIZU Purwokerto
Semester : VII
Alamat : Kutaliman, RT 002 RW 001 Kedungbanteng Banyumas

Telah melaksanakan Observasi Pendahuluan di MI Ma'arif NU Karangnangka mulai tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 15 Desember 2023

Judul Observasi: IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangnangka, 21 Desember 2023

Kepala Madrasah,



Sugeng, S.Pd.I

NPK. 3655470031045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMUNAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e-1008 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Semester : VI
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 08/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
No. Induk : 2017405057
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I.
Nama Judul : IMPLEMENTASI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VI MI MA'ARIF NU KARANGNANGKA KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 23 Mei 2023	Sistematika penulisan metode penelitian, perbaikan dalam penggunaan kata pada bab III		
2.	Kamis, 15 Juni 2023	Membuat pedoman penelitian, pertanyaan atau instrumen pedoman penelitian		
3.	Selasa, 27 Juni 2023	Revisi pedoman penelitian		
4.	Jum'at, 30 Juni 2023	ACC pedoman penelitian dan melanjutkan penelitian		
5.	Rabu, 5 Juli 2023	Penulisan pada bagian penyajian data BAB IV		
6.	Selasa, 11 Juni 2023	Revisi penyajian data pada BAB IV		
7.	Jum'at, 14 Juli 2023	Penulisan analisis data pada BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

8.	Senin, 20 November 2023	ACC BAB IV		
9.	Kamis, 23 November 2023	ACC BAB V		
10.	Rabu, 29 November 2023	Membuat catatan lapangan dan lampiran		
11.	Rabu, 20 Desember 2023	Pedoman membuat abstrak		
12.	Jumat, 29 Desember 2023	Penggabungan seluruh naskah skripsi dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 29 Desember 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Donny Khoiril Azis, M.Pd.I.
NIP. 198509292011011010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VI B MI Ma'arif NU Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

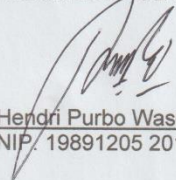
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

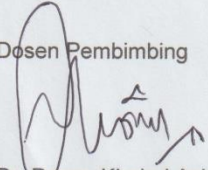
Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 Maret 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SEMUA MATA KULIAH
PRASYARAT MENDAFTAR UJIAN MUNAQOSYAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya:

1. Telah lulus semua mata kuliah yang dipersyaratkan untuk mendaftar Ujian Munaqosyah.
2. Telah mendapatkan minimal C untuk semua mata kuliah yang berbobot sks dan dinyatakan lulus untuk mata kuliah yang tidak berbobot sks (0 sks).
3. Telah mendapatkan sertifikat lulus ujian komprehensif.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian munaqosyah;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler;
3. Memenuhi semua kewajiban administratif sebagai mahasiswa aktif; dan
4. Mengikuti ujian munaqosyah ulang setelah semua nilai mata kuliah dinyatakan lulus sebagaimana dibuktikan dalam transkrip nilai.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 26 Maret 2024
Yang Menyatakan

Muhammad Firman Rosyadi
NIM. 2017405057



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
LULUS SELURUH MATA KULIAH
PRASYARAT UJIAN KOMPREHENSIF**

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa

1. Semua nilai mata kuliah teori dan praktik sebagaimana dipersyaratkan dalam ujian Komprehensif telah lulus (minimal mendapatkan nilai C).
2. Semua ujian BTA-PPI, Pengembangan Bahasa serta matakuliah dengan bobot nol (0) SKS telah lulus serta dapat dibuktikan dengan sertifikat.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa:

1. Dibatalkan hasil kelulusan ujian komprehensif;
2. Mengulang mata kuliah yang belum lulus secara reguler melalui pengisian KRS;
3. Mengikuti ujian komprehensif ulang setelah ybs lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 15 Maret 2024
Yang Menyatakan



Muhammad Firman Rosyadi
NIM.2017405057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.1360/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Muhammad Firman Rosyadi
NIM : 2017405057
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :


Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2024
Nilai : 86 (A)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,




Prof. Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٣٨٨٩ / ٢٠٢١

منحت الى

الاسم : محمد فرمان رشادي

المولود : بيانوماس، ١٨ مايو ٢٠٠٢

الذي حصل على

٤٦ : فهم المسموع

٤٤ : فهم العبارات والتراكيب

٤٦ : فهم المقروء

٤٥٢ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤
فبراير ٢٠٢١

بورو وكرتو، ١٩ يناير ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23889/2021

This is to certify that :

Name : **MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI**
Date of Birth : **BANYUMAS, May 18th, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on January 4th, 2021,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 61
2. Structure and Written Expression	: 57
3. Reading Comprehension	: 59

Obtained Score : **592**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, February 3rd, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA`HAD AL-JAMI`AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.uinsaizu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/5640/12/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI

(NIM: 2017405057)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 87
Tartil	: 95
Imla`	: 95
Praktek	: 95
Tahfidz	: 93



ValidationCode



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0102/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD FIRMAN ROSYADI**
NIM : **2017405057**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA

UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP/009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

MUHAMMAD FIRMAN

2017405057

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023

Purwokerto, 27 Oktober 2023

Laboratorium FTIK

Kepala,

Dr. NurFuadi, M.Pd.I.

NIP. 19711021200604 1 002

Skripsi M. Firman

ORIGINALITY REPORT

17%	18%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	7%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
4	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Firman Rosyadi
2. NIM : 2017405057
3. Tempat/Tgl.Lahir : Banyumas, 18 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Kotaliman 2/1, Kedungbanteng, Banyumas
5. Nama Ayah : Isman
6. Nama Ibu : Barokah
7. Agama : Islam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK RA Diponegoro 29 Kotaliman
 - b. SDN 1 Kotaliman
 - c. SMP Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes
 - d. MAN 2 Banyumas
 - e. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes
 - b. Pondok Pesantren as Sidah Karangsalam Kidul Banyumas

Purwokerto, 29 Desember 2023

Penulis



Muhammad Firman Rosyadi

2017405057